

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VI
DI MI AL-FATAH SIIYANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

BADRUDDIN

NIM: 10156120164

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2024

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VI di MI Al-Fatah Sayang" yang disusun oleh **Badruddin**, NIM: 10156120164, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari rabu, 16 Oktober 2024, bertepatan dengan tanggal 13 Rabiul Akhir 1446 Hijriyah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 8 Juli 2025 M

13 Muharram 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Darwis, S.Si., M.Si.
Sekretaris : Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.
Munaqisy I : Prof. Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag
Munaqisy II : Burhanuddin, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing I : Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II: Ahmad Ridhai Aziz, S.Pd., M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.



Dr. Ahmad Muaffaq N, S. Ag., M.Pd

NIP. 197408151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi saudara Badruddin NIM: 10156120164, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama Skripsi berjudul "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Siiyang" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk ujian diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

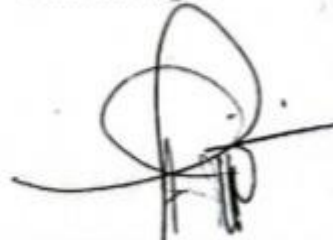
Majene, 8 Oktober 2024

Pembimbing I



Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd
NIP: 199402282020121017

Pembimbing II



Ahmad Ridhai Azis, S.Pd., M.Pd
NIP: 199110012020121019

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Badruddin
NIM : 10156120164
Tempat, Tanggal Lahir : Pumballar, 05-04-2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Pumballar
Judul : Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar
Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VI di
MI Al-Fatah Siiyang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagai atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 8 Juli 2025

Penyusun,



Badruddin

10156120164

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan petunjuk-Nya sehingga skripsi dengan judul: “**Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VI di MI Al-Fatah Siiyang**” yang diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana. Shalawat beserta salam tidak lupa pula kita kirimkan kepada Nabi Muhammad Saw., sebagai sang revolusioner dengan akhlak yang mulia serta pembawa ajaran kedamaian kepada seluruh alam.

Selesainya Skripsi ini berkat doa, usaha, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa motivasi, pemikiran, maupun materi. oleh karena itu, secara istimewa dan terhormat penulis ucapkan kepada orang tua tercinta, yaitu **Sahlul** dan **Jumrah**, dan saudara-saudaraku, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa mendoakan, memotivasi, dan memberi bantuan serta dukungan kepada penulis.

Pada kesempatan kali ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada semua pihak-pihak yang telah membantu atau dukungan moril dan materiil sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Hal ini ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah, S.T., M.T selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
2. Bapak Dr. Muhammad Nasir, MA selaku wakil ketua I dalam bidang akademik dan kelembagaan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
3. Bapak Dr. Basman, M. Ag. Wakil ketua II dalam bidang administrasi umum, perencanaan, dan keuangan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.

4. Bapak Abdul Rahman. M.Pd. Ph.D selaku wakil ketua III dalam kemahasiswaan dan kerjasama di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
5. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq N, S. Ag., M.Pd., selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
6. Bapak Darwis, S.Si., M.Si., selaku ketua prodi pendidikan agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam.
7. Bapak Prof. Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag., selaku Penguji I yang telah memberi saran dan masukan serta kritiknya untuk menjadikanya skripsi ini yang lebih baik lagi.
8. Bapak Burhanuddin, S.Pd., M.Pd., selaku penguji II yang telah memberi saran dan masukan serta kritiknya untuk menjadikanya skripsi ini yang lebih baik lagi.
9. Bapak Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dalam proses pembuatan penyusunan proposal penelitian, atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan.
10. Bapak Ahmad Ridhai Azis, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II dalam proses pembuatan penyusunan proposal penelitian, atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan.
11. Seluruh dosen-dosen dan civitas akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
12. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Siiyang Bapak Syahbuddin, S.Pd.I yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
13. Ibu Saripah, S.Pd., salah satu guru mata pelajaran fikih di MI Al-Fatah Siiyang yang telah memberikan kesempatan serta meluangkan waktunya untuk penulis melakukan penelitian.

14. Guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Siiyang dan adik-adik kelas VI MI Al-Fatah Siiyang yang telah bersedia membantu dalam proses penelitian ini.
15. Teman-teman angkatan 2020 dan keluarga Program Studi Pendidikan Agama Islam V yang telah bersedia membagi pengalaman suka duka serta canda dan tawa selama masa perkuliahan dan khususnya Siti Nurfadilah yang juga selalu mendukung dan membantu saya selama proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.
16. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu-persatu, ucapkan terima kasih atas segala bantuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.

Namun tidak lepas dari semua itu, saya menyadari sepenuhnya bahwa ada kekurangan baik dari segi penyusun bahasa maupun segi lainnya. Oleh karena itu dengan lapang dada dan tangan terbuka saya membuka selebar-lebarnya bagi pembaca yang ingin memberikan saran serta kritik kepada saya sehingga saya dapat memperbaiki proposal ini.

Majene, 8 Juli 2025

Badruddin

NIM: 10156120164

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Hipotesis	8
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
1. Tujuan Penelitian	12
2. Kegunaan Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN TEORETIS	14
A. Pengelolaan Kelas	14
1. Pengertian Pengelolaan Kelas	14
2. Tujuan dan Fungsi Pengelolaan Kelas	16
3. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas	19
4. Faktor-Faktor Mempengaruhi Pengelolaan Kelas.....	21
B. Hasil Belajar.....	24
1. Pengertian Hasil Belajar.....	24

2. Tujuan Penilaian Hasil Belajar.....	26
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	26
4. Aspek-Aspek Hasil Belajar.....	27
C. Mata Pelajaran Fikih	28
D. Kerangka Fikir.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	32
1. Jenis Penelitian.....	32
2. Lokasi Penelitian	32
B. Pendekatan Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	33
D. Metode Pengumpulan Data	34
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Validitas dan Realibilitas Instrumen	39
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
2. Hasil Analisis Data.....	50
B. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Dokumentasi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI pada Mata Pelajaran Fikih	6
Tebel 3.1 Instrumen Tes Soal Pilihan Ganda.....	35
Tabel 3.2 Lembar Observasi Pengelolaan Kelas.....	38
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MI Al-Fatah Siiyang.....	46
Tabel 4.2 Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Siiyang Dari Masa ke Masa....	47
Tabel 4.3 Tenaga Pendidik MI Al-Fatah Siiyang	47
Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik di MI Al-Fatah Siiyang.....	48
Tabel 4.5 Profil Peserta Didik Kelas VI MI Al-Fatah Siiyang	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Pilihan Ganda.....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Reabilitas	51
Tabel 4.8 Kategorisasi Nilai di MI Al-Fatah Siiyang	52
Tabel 4.9 Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Melakukan Pengelolaan Kelas yang Maksimal.....	53
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi untuk Menghitung Nilai Rata-Rata Hasil Belajar <i>Pre-Test</i> pada Mata Pelajaran Fikih.....	54
Tabel 4.11 <i>Pre-Test</i> Hasil Belajar Pesrta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas VI.....	55
Tabel 4.12 Kategorisasi Nilai di MI Al-Fatah Siiyang	56
Tabel 4.13 Data <i>Pre-Test</i> Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI	56
Tabel 4.14 Kategorisasi Nilai <i>Pre-Test</i> Hasil Belajar Sebelum Melakukan Pengelolaan yang Maksimal	57
Tabel 4.15 Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Melakukan Pengelolaan Kelas yang Maksimal.....	58

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi untuk Menghitung Nilai Rata-Rata Hasil Belajar <i>Post-Test</i> pada Mata Pelajaran Fikih.....	59
Tabel 4.17 <i>Post-Test</i> Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas VI.....	60
Tabel 4.18 Kategorisasi Nilai di MI Al-Fatah Siyang	60
Tabel 4.19 Data <i>Post-Test</i> Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI.....	60
Tabel 4.20 Kategorisasi Nilai <i>Post-Test</i> Hasil Belajar Setelah Melakukan Pengelolaan yang Maksimal	61
Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas Menggunakan <i>Shapiro-Wilk</i>	63
Tabel 4.22 Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	63
Tabel 4.23 Hasil Uji Hipotesis Menggunakan <i>Paired Sample T-Test</i>	64
Tabel 4.24 Tabulasi Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI pada Mata Pelajaran Fikih	65

ABSTRAK

Nama : Badruddin
NIM : 10156120164
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Siiyang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene*

Skripsi ini membahas tentang pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di MI Al-Fatah Siiyang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih sebelum melakukan pengelolaan kelas yang maksimal di kelas VI MI Al-Fatah Siiyang, (2) hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih setelah melakukan pengelolaan kelas yang maksimal di kelas VI MI Al-Fatah Siiyang, (3) pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VI di MI Al-Fatah Siiyang, dan (4) bagaimana proses pengelolaan kelas dalam pembelajaran fikih kelas VI di Mi Al-Fatah Siiyang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen *One-Group Pretest-Posttest*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI MI Al-fatah Siiyang dengan jumlah 18 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan dokumentasi, metode tes formatif berupa soal pilihan ganda dan metode non tes berupa lembar observasi pengelolaan kelas. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian ini, yaitu: (1) Hasil belajar peserta didik sebelum melakukan pengelolaan kelas yang maksimal pada mata pelajaran fikih kelas VI MI Al-Fatah Siiyang yaitu dengan nilai rata-rata 63,33 berada dalam kategori rendah atau belum memenuhi standar KKM yaitu nilai 70. (2) Hasil belajar peserta didik setelah melakukan pengelolaan kelas yang maksimal pada mata pelajaran fikih kelas VI MI Al-Fatah Siiyang yaitu dengan nilai rata-rata 75,83 berada dalam kategori sedang atau sudah memenuhi standar KKM yaitu nilai 70. (3) Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai sig. 0,000 yang berarti nilai signifikansi kurang dari nilai α 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas dapat memberikan pengaruh yang efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih. (4) Proses pengelolaan kelas dilakukan secara sistematis melalui perencanaan RPP, pengaturan fisik kelas, serta penerapan aturan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Kata Kunci : Pengelolaan Kelas, Hasil Belajar, Fikih

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah sistem yang terstruktur dan memiliki misi yang luas, mencakup segala hal yang berhubungan dengan pengembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kehendak, sosial, hingga kepercayaan atau iman.¹ Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia serta dengan pendidikan, individu akan dipersiapkan untuk mencapai potensi yang dimiliki, punya kontribusi dalam bermasyarakat, dan menjadi individu yang mampu berpikir kritis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar seseorang serta terencana dengan tujuan agar terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang nyaman agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan kemampuan dalam dirinya, baik aspek kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.² Tenaga kependidikan adalah andil besar dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga peserta didik tersebut dapat berguna dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa, dan berbergara. Oleh karena itu, agar hasil belajar peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), pendidikan harus dilaksanakan secara demokratis dan tidak diskriminatif.

Hasil belajar peserta didik dilaporkan dalam bentuk nilai yang diberikan oleh guru mata pelajaran sesuai dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar peserta

¹Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Juli 2003), h. 10.

²UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. (Cet. 2; Jakarta: Visimedia, 2007), h. 2.

didik menunjukkan seberapa berhasil guru mengelola kelas selama proses belajar mengajar. Hasil belajar peserta didik sangat erat terkait dengan kemampuan guru untuk mengelola kelas selama proses belajar. Pengelolaan kelas, juga dikenal sebagai *classroom management*, adalah cara guru mengatur dan mengelola kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam mengelola kelas serta usaha yang dilakukan guru yang mencakup di dalamnya perencanaan (*planning*), pengaturan (*controlling*), dan penggunaan dengan tepat berbagai sumber, bahan, serta pemanfaatan sarana pembelajaran yang ada di kelas agar tercipta suasana proses belajar mengajar yang kondusif, efektif, efisien dan berkualitas bagi peserta didik serta tujuan pendidikan yang ditetapkan dapat tercapai.³ Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar di kelas adalah suasana belajar yang kondusif. Pengelolaan kelas yang baik seharusnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena guru mengelola kelas dengan baik, sehingga peserta didik dapat mengikuti pelajaran tanpa gangguan dan tercipta suasana belajar yang kondusif.

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dengan tujuan supaya peserta didik dapat mengikuti proses belajar dengan tenang dan guru dapat menjelaskan atau menyampaikan materi kepada peserta didik dengan lancar tanpa ada gangguan atau hambatan sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Dalam Q.S Al-An'am ayat 135 Allah Swt berfirman:

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوْا اَعْلٰى مَكَانَتِكُمْ اِيّٰى عَامِلٍ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهُ عَاقِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ
الظّٰلِمُوْنَ

Terjemahan Bahasa Mandar:

³Erwin Widiaworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), h. 13.

*“Pa’uango’o (Muhammad): “E kaumnu, pappogagau’o mie’ panggauang me’apa asukkuangna pa’ulleangmu mie’, sitongangna iyau mappogau’ toa’, namuissangi manini inai na mallolongan engeang (kaming macoa) dio di ahera’.” Sitongangna to ta’lalo pagau’ bawang andiani na mallolongan passaroang”.*⁴

Terjemahan Kemenag:

”Katakanlah (Muhammad): “Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, akupun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti).” Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung.”⁵

Ayat sebelumnya memberikan gambaran tentang kemampuan guru untuk mengelola kelas. Mengendalikan kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang ideal, serta kemampuan mereka untuk memperbaiki suasana belajar jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.⁶ Guru harus berusaha sebaik mungkin dalam mengajar, khususnya kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik supaya proses belajar mengajar yang dijalankan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Jika pengelolaan kelas dilaksanakan dengan baik maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami peserta didik serta akan tercipta suasana belajar yang optimal. Suasana belajar yang optimal dapat terwujud jika guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat mengatur atau mengendalikan peserta didik dan sarana yang menunjang pembelajaran serta guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

Guru MI Al-Fatah Siiyang telah melakukan pengelolaan kelas semaksimal mungkin ketika proses belajar mengajar berlangsung. Peserta didik dalam proses belajar mengajar telah diatur sedemikian rupa supaya materi pelajaran yang

⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Koroang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama makassar, 2019), h. 239.

⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Koroang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*...h. 239.

⁶Hasma, *Jurnal: Keterampilan Dasar Guru untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan*, Vol 17(1), 2017, h. 33.

disampaikan mudah dipahami. Selain itu, ruang belajar juga diatur dengan baik agar tercipta suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan serta peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dalam menyampaikan materi pelajaran guru juga selalu memberikan penekanan dan juga perhatian bagi setiap peserta didik yang kurang memahami materi yang disampaikan. Tujuannya supaya materi pelajaran yang disampaikan guru dapat dipahami dan dikuasai peserta didik sehingga ketika guru melaksanakan penilaian peserta didik dapat mendapatkan hasil belajar yang baik atau mencapai Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di lokasi penelitian, yaitu di sekolah MI Al-Fatah Siiyang, penulis menemukan bahwa masih ada beberapa peserta didik hasil belajarnya belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nilai 70. Kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar peserta didik di sekolah, dan dalam proses belajar mengajar berlangsung guru kurang menguasai pengelolaan kelas.

Peneliti tertarik untuk mengkaji masalah, yaitu pada kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar dan guru kurang menguasai pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana di MI Al-Fatah Siiyang untuk melakukan proses belajar mengajar masih sangat kurang. Contohnya dapat dilihat pada ruang kelas yang hanya berjumlah 4 ruangan sehingga 2 ruang kelas dibagi menjadi 2 ruangan.

Selain itu dapat juga dilihat dari kurangnya buku teks pelajaran, alat peraga, dan fasilitas teknologi sehingga akan berdampak signifikan terhadap hasil belajar dan proses pembelajaran. Peserta didik yang tidak memiliki akses ke materi pembelajaran yang lengkap dan *up-to-date* akan kesulitan memahami konsep-

konsep penting, serta peserta didik kesulitan memahami materi pelajaran secara mendalam dan praktis yang berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Fasilitas yang tidak memadai juga akan menghalangi guru untuk menerapkan metode pembelajaran bervariasi, interaktif dan praktis yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Kondisi ini dapat berakibat negatif terhadap kualitas pembelajaran dan pencapaian peserta didik. Ketika sarana dan prasarana tidak memenuhi (kondisi belajar), maka peserta didik tidak akan belajar secara maksimal.

Dampak jangka panjang dari kurangnya sarana dan prasarana adalah penurunan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Peserta didik yang tidak mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal cenderung memiliki prestasi akademik yang rendah dan keterampilan praktis yang kurang berkembang. Hal ini tidak hanya merugikan individu peserta didik, tetapi juga berdampak pada kemajuan masyarakat dan negara, karena kualitas pendidikan yang rendah berimplikasi pada kurangnya tenaga kerja yang kompeten dan berdaya saing di masa depan. Oleh karena itu, investasi dalam sarana dan prasarana pendidikan adalah langkah penting untuk memastikan proses pembelajaran yang optimal dan hasil belajar yang maksimal.

Guru yang kurang menguasai pengelolaan kelas sering kali menghadapi berbagai masalah yang berdampak negatif pada proses pembelajaran. Salah satu tanda yang paling mencolok adalah seringnya terjadi gangguan di dalam kelas, seperti peserta didik yang berbicara sendiri, tidak memperhatikan, atau bahkan membuat keributan pada saat pembelajaran berlangsung. Ketidakmampuan dalam menangani masalah disiplin secara efektif membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif untuk belajar. Kondisi inilah yang terjadi di MI Al-Fatah Siyang pada saat proses belajar mengajar berlangsung seperti peserta didik berbicara sendiri, membuat keributan, tidak memperhatikan bahkan ada yang ganggu temannya pada

saat pembelajaran berlangsung. Ketidakmampuan dalam menangani masalah disiplin dengan baik dan menciptakan suasana yang tidak kondusif, sehingga menghambat fokus dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, perencanaan pembelajaran yang tidak jelas dan kurang terstruktur membuat peserta didik bingung dan kehilangan arah. Kurangnya aturan dan prosedur yang konsisten juga berkontribusi pada ketidakstabilan lingkungan belajar. Akibatnya, prestasi akademik peserta didik menurun, motivasi belajar merosot, dan masalah disiplin meningkat. Sehingga pada akhirnya semakin menghambat efektivitas pembelajaran dan perkembangan peserta didik secara keseluruhan.

Guru dalam mengajar jika tidak mampu mengelola kelas mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola kelasnya, sehingga dapat berakibat negatif dalam proses belajar mengajar di kelas, maka materi yang disampaikan akan tidak bisa sampai dengan baik kepada peserta didik (kurang memahami materi). Penggunaan metode tanpa pengelolaan kelas juga tidak akan mampu mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Guru harus menguasai metode dan pengelolaan kelas yang baik supaya dalam proses belajar mengajar di kelas tujuan pembelajaran dapat tercapai atau hasil belajar maksimal.

Peneliti mendapatkan beberapa peserta didik hasil belajarnya belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:⁷

Tabel 1.1 Dokumentasi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI pada Mata Pelajaran Fikih

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Abd. Khaliq	70	65	Belum Tuntas

⁷Rekap Penilaian PAT Kelas 5 Semester 2 pada Mata Pelajaran Fikih Tahun Pelajaran 2023/2024.

2	Ahmad	70	66	Belum Tuntas
3	Ahmad Wandu	70	73	Tuntas
4	Alimuddin	70	66	Belum Tuntas
5	Firman	70	65	Belum Tuntas
6	Muh. Fayyat	70	69	Belum Tuntas
7	Muh. Nur Albaqarah	70	79	Tuntas
8	Muh. Nur Hikmah	70	71	Tuntas
9	Muh. Rifky	70	71	Tuntas
10	Muh. Risal	70	67	Belum Tuntas
11	Nur Bahirah	70	66	Belum Tuntas
12	Nur Intan Aini	70	77	Tuntas
13	Rahmadi	70	66	Belum Tuntas
14	Rifqiyah	70	74	Tuntas
15	Satriana	70	76	Tuntas
16	Tanda Sira	70	66	Belum Tuntas
17	Yusran	70	66	Belum Tuntas
18	Zulkifli	70	71	Tuntas

Permasalahan yang ditemukan yaitu masih ada peserta didik kelas VI di MI Al-Fatah Siiyang hasil belajarnya belum mencapai ketuntasan. Peserta didik hasil belajarnya sudah tuntas berjumlah 8 orang dan belum tuntas berjumlah 10 orang. Keadaan ini bisa saja disebabkan oleh kurangnya guru menguasai pengelolaan kelas dengan baik, yaitu ditandai dengan guru dalam mengajar sebagian besar masih menggunakan metode lama yaitu ceramah, hafalan, dan tanya jawab dan tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi serta pembelajaran masih konvensional, artinya guru dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar yang serba tahu. Keadaan ini juga disebabkan karena keterbatasan sarana dan prasarana sehingga guru dalam mengajar tidak bisa menggunakan metode belajar yang bervariasi dan kreatif karena tidak didukung sarana dan prasarana yang memadai. Jika kondisi ini berlangsung terus-menerus maka peserta didik bisa merasa bosan

dalam belajar. Hal inilah menyebabkan peserta didik tidak konsentrasi, ribut, mengobrol sendiri, dan mengantuk dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung

Berdasarkan hal ini, maka rumusan judul penelitian ini, yaitu **Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VI di MI Al-Fatah Siiyang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dan akan menjadi fokus kajian mendalam, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih sebelum melakukan pengelolaan kelas yang maksimal di kelas VI MI Al-Fatah Siiyang?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih setelah melakukan pengelolaan kelas yang maksimal di kelas VI MI Al-Fatah Siiyang?
3. Apakah ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VI di MI Al-Fatah Siiyang?
4. Bagaimana proses pengelolaan kelas dalam pembelajaran fikih di kelas VI di MI Al-Fatah Siiyang?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara atas permasalahan yang akan diteliti oleh penulis.⁸ Dalam penelitian ini, penulis selaku peneliti menggunakan Hipotesis Alternatif (H_1) dan Hipotesis Nihil (H_0).

⁸Adhi Kusumastuti, dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 22.

1. H_1 = Ada pengaruh dengan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VI di MI Al-Fatah Siiyang.
2. H_0 = Tidak ada pengaruh dengan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VI di MI Al-Fatah Siiyang.

D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup pembahasan

1. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru dalam mengelola kelas yang berperan sebagai *leader* sekaligus manajer dalam mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan nyaman serta tidak membosankan untuk melakukan proses belajar mengajar dengan harapan supaya bisa meraih keberhasilan kegiatan proses belajar mengajar.⁹ Pengelolaan kelas dalam penelitian ini, yaitu pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fikih kelas VI di MI Al-Fatah Siiyang berupa pengelolaan peserta didik dan pengelolaan ruang kelas.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan nilai peserta didik ketika mereka sudah menyelesaikan belajar dari berbagai mata pelajaran dan dibuktikan dengan nilai dengan cara melakukan tes terhadap peserta didik.¹⁰ Hasil belajar yang penulis maksud disini adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di kelas VI MI Al-Fatah Siiyang. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif pada mata pelajaran fikih.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah sekumpulan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan penelitian yang menjawab secara teori berkaitan dengan permasalahan ide pokok penelitian. Adapun bahan kajian pustaka yang digunakan antara lain:

⁹Novan Ardy wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. (Cet. 1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 59.

¹⁰Sinar, *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 22.

1. Jurnal Syahrani Karim dan Irnayanti Bahar: *Efektivitas Penerapan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalukuang*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari penerapan pengelolaan kelas terhadap hasil pembelajaran IPA Biologi di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalukuang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dalam bentuk *One Group Pretest Posttest*. Adapun sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dengan populasi kelas V sebanyak 27 orang peserta didik. Pengambilan data dilakukan secara observasi, dokumentasi, dan tes. Dalam penelitian ini menganalisis data dengan cara analisis data deskriptif dalam bentuk penjelasan hasil penelitian dan analisis data inferensial dalam bentuk tabel, grafik atau gambar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti dengan manajemen kelas dapat memberikan pengaruh efektivitas dalam pembelajaran IPA Biologi.¹¹

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data sama, yaitu menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi serta pengolahan data juga sama, yaitu sama-sama menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Sedangkan perbedaannya peneliti di atas jumlah sampel yang digunakan yaitu 27 orang peserta didik sedangkan penulis menggunakan jumlah sampel 20. Mata pelajaran yang diteliti di atas adalah Biologi sedangkan penulis meneliti pada mata pelajaran fikih.

2. Jurnal Maula Desiono dan Siti Nur Laila: *Urgensinya Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas V SD Negeri 05 Ipuh*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen kelas dalam meningkatkan hasil belajar PAI kelas V SD Negeri 05 Ipuh. Hasil penelitian

¹¹Syahrani Karim dan Irnayanti Bahar, *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA: Efektivitas Penerapan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalukuang*, Vol. 3(4) 2023, h. 223.

menunjukkan bahwa manajemen kelas V SD Negeri Ipuh belum sepenuhnya menerapkan pola manajemen yang baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang melebihi kapasitas yang tidak sesuai dengan standar, serta tidak didukung dengan tenaga pengajar yang sesuai dengan rasio peserta didiknya. selain dari itu pengaturan tempat duduk tidak di buat pola yang sesuai dengan metode pembelajarannya. Hal ini yang menyebabkan rendahnya nilai ulangan harian maupun ulangan mid semester yang tidak mencapai KKM. Dengan demikian manajemen kelas sangatlah urgen dalam meningkatkan hasil belajar PAI di kelas V SD Negeri 05 Ipuh. Jenis penelitian ini penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi. sedangkan analisa data dengan melakukan reduksi data, menyajikan data dan verifikasi data. untuk menguji kevaliditasian data dengan melakukan triangulasi data¹²

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruhnya pengelolaan kelas terhadap hasil belajar. Serta letak persamaannya yaitu sama-sama menggunakan instrumen penelitian berupa dokumentasi dan observasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian. Peneliti di atas menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif sedangkan peneliti sendiri menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Mata pelajaran yang diteliti di atas adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penulis meneliti pada mata pelajaran fikih.

3. Jurnal Widya Wulandari, Ai Siti Gina Nur Agnia, Elistsania Jannatin, Shifa Nur Azizah dan Deti Rostika: *Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar*

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengelolaan tau manajemen kelas terhadap kedisiplinan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah

¹²Maula Desiono dan Siti Nur Laila, *Jurnal Studi Penelitian Pendidikan dan Dakwah: Urgensinya Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas V SD Negeri 05 Ipuh*, Vol. 1 (3) 2024, h. 1.

dasar. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung di lapangan serta didukung dengan studi literatur. Penelitian ini membahas tentang strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru secara efektif, termasuk aturan di kelas, interaksi antara guru dan peserta didik, serta penerapan sanksi dan penghargaan yang dapat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan kelas yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di lingkungan belajar¹³

Persamaan peneliti dengan penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti tentang pengelolaan kelas. Adapun perbedaannya yaitu pada variabelnya, peneliti sebelumnya menggunakan variabel meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa sedangkan pada penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perbedaan selanjutnya yaitu pada penggunaan metode penelitian, mata pelajaran yang diteliti, serta lokasi penelitian.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih sebelum melakukan pengelolaan kelas yang maksimal di kelas VI MI Al-Fatah Siiyang.

- a. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih setelah melakukan pengelolaan kelas yang maksimal di kelas VI MI Al-Fatah Siiyang.

¹³Widya Wulandari, dkk., *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar*, Vol. 1(2) 2024, h. 1.

- b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VI di MI Al-Fatah Siiyang.
- c. Untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan kelas dalam pembelajaran fikih kelas VI di Mi Al-Fatah Siiyang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu mengenai bagaimana pengaruhnya pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik.
- b. Bermanfaat bagi guru maupun sekolah sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya bagi guru mata pelajaran fikih.
- c. Bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran guru mengenai pentingnya pengelolaan kelas yang efektif dalam proses belajar mengajar bagi hasil belajar pesera didik.
- d. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu kata pengelolaan dan kata kelas. Mendefinisikan kata pengelolaan kelas maka perlu mengetahui terlebih dahulu definisi dari kedua kata tersebut. Kata pengelolaan adalah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu dari kata *management* kemudian kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *manajemen*. Pengelolaan juga bisa dimaknai sebagai keterampilan atau kemampuan untuk memperoleh hasil yang maksimal dengan tujuan agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.¹ Jadi, pengelolaan dilakukan supaya sesuatu yang dilaksanakan tersebut ada hasil positif yang dicapai. Definisi kelas secara sempit dapat diartikan sebagai tempat belajar yang memiliki empat dinding sebagai pembatas atau sebagai tempat belajar peserta didik. Pengertian tersebut hanya definisi kelas secara fisik. Namun, definisi kelas sebenarnya adalah komunitas kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah. Unit kerja ini dibentuk menjadi kelompok yang aktif melakukan berbagai kegiatan belajar yang inovatif untuk mencapai tujuan sekolah.²

Menurut Slamet dalam bukunya yang berjudul *Motivasi dan Sikap dalam Manajemen Kelas* bahwa manajemen kelas atau pengelolaan kelas adalah upaya guru untuk mendayagunakan potensi kelas dengan optimal, baik itu manusia maupun bukan manusia.³ Dalam pengelolaan kelas yang dikelola ada dua yaitu pertama; pengelolaan peserta didik yang termasuk manusia. Kedua; pengelolaan

¹Fita Mustafida dan Abd. Gafur, *Strategi Pengelolaan Kelas Multikultural*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2019), h. 23.

²Azman, Zainal. "Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran." *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 (02) 2020, h. 53.

³Slamet Riyadi, *Motivasi dan Sikap Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), h. 9.

secara fisik yang termasuk di dalamnya selain manusia baik itu pengelolaan meja atau kursi peserta didik, pengelolaan ruang kelas, penggunaan metode pengajaran, dan lain-lain.

Menurut Saifuddin pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam ruang kelas, baik itu yang berkenaan dengan mengurus, mengatur dan melaksanakan kegiatan di dalam kelas. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, supaya tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien serta mencapai hasil yang maksimal dalam proses belajar mengajar.⁴

Menurut Edeng Suryana mengatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan pengaturan suasana-suasana belajar peserta didik yang kondusif dengan tujuan supaya tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.⁵ Ada beberapa yang mesti diperhatikan guru dalam mengajar agar tercipta suasana belajar mengajar yang kondusif yaitu pengaturan sarana belajar, pengaturan ruang belajar, suhu, penerangan, pengaturan tempat duduk, bina suasana dalam belajar, dan sebelum masuk ke materi melakukan pemanasan.⁶

Berdasarkan berbagai defenisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan pemanfaatan sumber daya yang ada dalam kelas serta segala sesuatu yang dilakukan guru dalam kelas baik itu mengelola peserta didik, pengelolaan ruang kelas, maupun penggunaan metode pembelajaran yang tepat, dan lain-lain. Hal ini dilakukan supaya proses belajar mengajar berlangsung dengan lancar tanpa gangguan, baik itu gangguan dari dalam kelas itu sendiri maupun dari luar kelas, serta pembelajaran yang dilakukan efektif dan efisien dan

⁴Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 71.

⁵Edeng Suryana, *Adminiistrasi Pendidikan dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 55.

⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 165.

yang paling penting tujuan pendidikan dapat tercapai. Dengan pengelolaan kelas yang baik, guru dapat lebih mudah menyampaikan materi pelajaran karena suasana belajar yang tenang tanpa gangguan. Pengelolaan kelas yang baik juga harus dapat menghilangkan kejenuhan dan rasa bosan peserta didik saat belajar. Oleh karena itu, guru harus lebih kreatif dalam mengajar dan dapat menyesuaikan diri dengan situasi.

2. Tujuan dan Fungsi Pengelolaan Kelas

Secara umum, tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan fasilitas dalam kelas yang memungkinkan peserta didik melakukan berbagai macam kegiatan belajar dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual.⁷ Fasilitas ini memungkinkan peserta didik belajar dengan nyaman dan menyenangkan tanpa gangguan, sehingga proses belajar mengajar menjadi mudah dipahami. Suasana belajar yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan akan membuat peserta didik lebih semangat belajar, dapat menumbuhkan aktivitas, serta menumbuhkan kreativitas peserta didik.

Menurut Khanifatul mengemukakan bahwa tujuan pengelolaan kelas, yaitu:⁸

- a. Menyediakan dan menggunakan sarana yang ada untuk mendukung berbagai kegiatan belajar mengajar dengan cara yang paling efektif;
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menggunakan alat atau sumber belajar; dan
- c. Menciptakan suasana-suasana belajar yang baik bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

⁷Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis...*, h. 73.

⁸ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 29.

Kemudian fungsi pengelolaan kelas adalah agar dalam kelas tersebut terdapat perubahan-perubahan, sehingga peserta didik dapat berkolaborasi serta dapat mengembangkan kontrol diri.⁹ Khususnya dalam belajar peserta didik harus bisa mengembangkan sikap aktif dan kontrol diri. Kolaborasi peserta didik sangat dibutuhkan agar mendorong gairah dan semangat belajar peserta didik dalam belajar.

Selanjutnya fungsi pengelolaan kelas yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi pengembangan

Dalam pengelolaan kelas, tujuan pengembangan adalah untuk memastikan bahwa belajar mengajar dilakukan dengan cara yang teratur, lancar, efektif, dan produktif. Perencanaan yang dimaksud mencakup:¹⁰

- a) Perencanaan disiplin peserta didik;
- b) Perencanaan lingkungan fisik kelas;
- c) Iklim sosial kelas; dan
- d) Iklim sosio-emosional

Sedangkan pelaksanaan yang dimaksud yaitu mengaplikasikan yang sudah direncanakan sebelumnya dalam proses belajar mengajar.

b. Fungsi pengendalian

Fungsi pengendalian dalam pengelolaan kelas merupakan segala kegiatan guru dengan maksud menjaga, mempertahankan, membina, dan mengendalikan suasana kelas jika terjadi gangguan supaya tetap efektif dan produktif bagi kegiatan belajar mengajar.¹¹ Pengendalian ini mencakup pengawasan terhadap perilaku peserta didik, pemanfaatan waktu secara efisien, penerapan aturan dan prosedur kelas, serta penyesuaian strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

⁹Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), h. 16.

¹⁰ Aslamiah, dkk., *Pengelolaan Kelas*, (Depok: Rajawali Pers, 2022), h. 118

¹¹Aslamiah, dkk., *Pengelolaan Kelas...*, h. 119

Pengendalian yang baik, guru dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang muncul, menjaga disiplin, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. Dalam pengelolaan kelas, tujuan pengembangan adalah untuk memastikan bahwa seperangkat belajar mengajar berjalan dengan lancar, lancar, efektif, dan produktif.

c. Fungsi mempertahankan

Fungsi mempertahankan adalah mempertahankan agar kelas dalam proses belajar mengajar tetap efektif dan produktif yaitu dengan cara dibina, dijaga, dan dipertahankan stabilitasnya supaya tidak berpotensi terjadi gangguan, ancaman, dan hambatan dalam proses belajar mengajar.¹² Fungsi mempertahankan dalam pengelolaan kelas bertujuan untuk menjaga keberlanjutan dan konsistensi dari lingkungan belajar yang kondusif serta efektif. Guru harus terus memantau dinamika kelas dan memberikan penguatan positif untuk perilaku yang baik, serta melakukan intervensi yang diperlukan untuk mengatasi penyimpangan. Dengan demikian, fungsi mempertahankan dapat membantu menciptakan suasana kelas yang stabil dan mendukung, yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara optimal dan berkesinambungan.

d. Fungsi penyembuhan

Fungsi penyembuhan atau disebut dengan pengelolaan kelas bersifat kuratif merupakan mengendalikan suasana kelas yang telah terkontaminasi oleh gangguan atau ancaman ke keadaan semula.¹³ Fungsi penyembuhan dalam pengelolaan kelas berfokus pada pemulihan dan perbaikan dinamika kelas setelah terjadi gangguan atau konflik. Hal ini melibatkan upaya guru untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah perilaku, mendukung peserta didik yang mengalami kesulitan emosional atau akademis, serta memulihkan suasana belajar yang positif. Guru dapat

¹² Aslamiah, dkk., *Pengelolaan Kelas...*, h. 20.

¹³ Aslamiah, dkk., *Pengelolaan Kelas...*, h. 121.

menggunakan strategi seperti mediasi konflik, konseling individu atau kelompok, serta memberikan dukungan tambahan bagi peserta didik yang membutuhkan. Fungsi penyembuhan yang efektif yaitu guru dapat membantu peserta didik kembali fokus pada pembelajaran, memperbaiki hubungan antar peserta didik, dan mengembalikan harmoni dalam kelas, sehingga lingkungan belajar tetap sehat dan produktif.

3. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Dalam manajemen kelas atau pengelolaan kelas yang mesti diperhatikan adalah aspek psikologis, sosial, dan hubungan interpersonal. Sehingga dengan ketiga aspek tersebut, maka ruang lingkup pengelolaan kelas terbagi menjadi dua menurut Supriyanto yang dikutip oleh Erwin Widiasworo, yaitu pengelolaan kelas yang bersifat fisik dan nonfisik:¹⁴

- a. Pengelolaan kelas yang bersifat fisik. Pengelolaan kelas yang fisik mencakup pengaturan ruang belajar, perabot, dan pengaturan siswa selama proses pembelajaran. Pengaturan ruang belajar dan perabot termasuk pengaturan meja, kursi, lemari, papan tulis, dan sebagainya.
- b. Pengelolaan kelas yang bersifat nonfisik, meliputi aspek:
 1. Interaksi peserta didik dengan guru;
 2. Interaksi peserta didik dengan peserta didik yang lainnya; dan
 3. Lingkungan kelas maupun suasana kelas pada saat menjelang pembelajaran, selama, dan akhir pembelajaran.

Pengelolaan kelas bersifat fisik perlu diperhatikan karena lingkungan fisik yang tertata baik dapat secara signifikan meningkatkan kenyamanan dan efektivitas pembelajaran. Penataan meja dan kursi harus disesuaikan dengan jenis kegiatan pembelajaran yang dilakukan, seperti diskusi kelompok atau presentasi individu.

¹⁴Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas...*, h. 14-15.

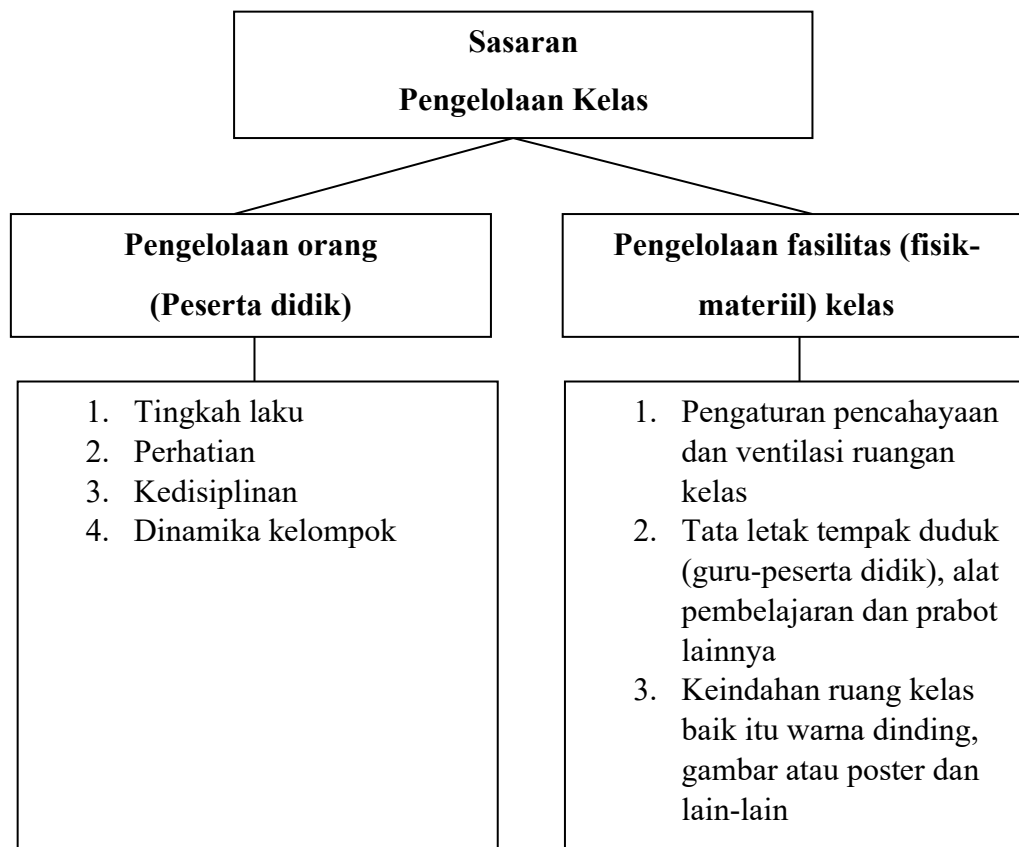
Pencahayaan yang memadai dan ventilasi yang baik juga sangat penting untuk memastikan bahwa peserta didik dapat belajar dalam kondisi yang nyaman. Kebersihan dan kerapian kelas harus dijaga untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan bebas dari gangguan. Selain itu, penggunaan alat bantu visual dan teknologi yang sesuai dapat membantu meningkatkan pemahaman dan retensi materi pembelajaran. Semua aspek fisik ini perlu diperhatikan secara terus-menerus untuk memastikan bahwa ruang kelas selalu siap mendukung proses belajar mengajar.

Pengelolaan kelas bersifat nonfisik juga perlu diperhatikan karena aspek ini berkaitan dengan dinamika sosial dan emosional dalam kelas, yang sangat mempengaruhi motivasi dan partisipasi peserta didik. Guru perlu menerapkan aturan dan prosedur kelas yang jelas dan konsisten untuk menjaga disiplin dan mencegah terjadinya perilaku yang mengganggu. Pengelolaan perilaku peserta didik melalui pendekatan yang positif dan konstruktif dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Selain itu, membangun hubungan yang baik dengan peserta didik dan mengenali kebutuhan serta potensi masing-masing peserta didik sangat penting untuk menciptakan suasana kelas yang harmonis.

Berdasarkan ruang lingkup di atas maka, sasaran kegiatan pengelolaan kelas berkaitan dengan dua hal; yaitu kegiatan pengelolaan fasilitas pembelajaran yang menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar dan kegiatan pengelolaan orang (peserta didik). Sasaran pengelolaan kelas dapat di gambarkan sebagai berikut:¹⁵

¹⁵ Fita Mustafida dan Abd. Gafur, *Strategi Pengelolaan Kelas Multikultural...*, h. 33.

Gambar 2.1: Sasaran Pengelolaan kelas



4. Faktor-Faktor Mempengaruhi Pengelolaan Kelas

Faktor-faktor yang biasanya mempengaruhi pengelolaan kelas adalah dari luar peserta didik dan dari peserta didik itu sendiri. Faktor-faktor yang ada dalam peserta didik meliputi masalah perilaku, emosi, dan pikiran mereka. Secara individual, setiap peserta didik berbeda dari peserta didik lainnya karena kepribadian dan ciri khasnya yang unik. Perbedaan individual dapat dilihat dari aspek biologis, psikologis, dan intelektual. Sedangkan faktor dari luar peserta didik, yaitu berkaitan dengan masalah suasana lingkungan belajar (suasana kelas), pengelompokkan peserta didik, penempatan peserta didik, jumlah peserta didik, dan lain-lain. Jika jumlah peserta didik di kelas banyak, contohnya 20 orang ke atas

akan cenderung lebih mudah terjadi konflik dan susah diatur namun sebaliknya jika jumlah peserta didik sedikit maka akan cenderung lebih kecil terjadi konflik.

Menurut Mulyadi yang dikutip oleh Nana Suryana dan Rahmat Fadhli dalam bukunya *Manajemen Pengelolaan Kelas*, mengatakan bahwa timbulnya masalah dalam pengelolaan kelas dapat disebabkan oleh berbagai faktor yaitu:¹⁶

a. Faktor Guru

Beberapa faktor penyebab timbulnya masalah dalam pengelolaan kelas yang berasal dari guru, yaitu sebagai berikut:

- a) Tipe kepemimpinan guru yang otoriter. Kepemimpinan kelas dapat didefinisikan sebagai kemampuan guru untuk mempengaruhi atau mengendalikan kelas untuk menciptakan suasana yang tertib, kreatif, dan produktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Peserta didik akan menjadi lebih agresif atau pasif jika guru mengelola proses belajar mengajar dengan cara yang otoriter dan tidak demokratis. Masalah pengelolaan kelas berasal dari kedua sikap peserta didik ini.

Guru dapat mengontrol kelas dengan berbagai cara. Mereka dapat melakukannya dengan keras, misalnya memberikan hukuman atau sanksi kepada peserta didik yang tidak mematuhi aturan atau kehendak guru. Mereka dapat melakukannya dengan lebih lunak, yang berarti segala sesuatu diserahkan kepada keinginan peserta didik. Mereka juga dapat melakukannya secara demokratis, yang berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan kelas harus didiskusikan dengan peserta didik sebelum keputusan dibuat.¹⁷

¹⁶Nana Suryana dan Rahmat Fadhli, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022), h. 170-172.

¹⁷Holmes Parhusip, dkk., *Manajemen Kelas*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), h. 92.

- b) Format pembelajaran yang monoton. Format belajar mengajar atau metode pembelajaran yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik. Format metode pembelajaran yang tidak bervariasi dapat menyebabkan peserta didik bosan, kecewa, prustasi, berbicara sendiri saat proses belajar mengajar dan hal ini merupakan pelanggaran disiplin.
- c) Kepribadian guru. Seseorang guru yang berhasil dituntut untuk bersikap hangat, adil, bijaksana, disiplin, objektif, dan fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Sikap yang bertentangan dengan kepribadian tersebut akan menimbulkan masalah pengelolaan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas.
- d) Terbatasnya pengetahuan guru mengenai masalah pengelolaan kelas dan pendekatan pengelolaan kelas yang baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis.

b. Faktor Peserta Didik

Menciptakan suasana kelas yang dinamis, semua peserta didik harus memiliki perasaan kebersamaan (*sense of collective*). Mereka harus merasa diterima (*sense of membership*) dalam kelas agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan kelas, yang akan menumbuhkan rasa tanggung jawab (*sense of responsibility*) terhadap kelas. Masalah pengelolaan kelas dapat berasal dari peserta didik yang tidak tahu bagaimana memenuhi tanggung jawab dan hak mereka sebagai peserta didik.

c. Faktor Fasilitas

Salah satu masalah pengelolaan kelas adalah ruang kelas terlalu kecil dibandingkan dengan jumlah siswa dan bagaimana mereka harus bergerak. Tempat belajar memiliki pengaruh besar terhadap hasil pembelajaran. Tempat belajar yang

aman dan memenuhi syarat dapat meningkatkan intensitas pembelajaran dan membantu mencapai tujuan pembelajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud mencakup:

1. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar;
2. Pengaturan tempat duduk;
3. Ventilasi dan pengaturan cahaya; dan
4. Pengaturan penyimpanan barang-barang.¹⁸

d. Faktor Keluarga

Perilaku peserta didik di kelas mencerminkan kondisi keluarga mereka. Perilaku peserta didik yang agresif dan tidak peduli sering kali menunjukkan sikap otoriter orang tua. Banyak masalah umum yang dihadapi guru berasal dari lingkungan keluarga. Keluarga yang memiliki kebiasaan yang tidak baik, seperti ketidaktertiban, ketidakpatuhan terhadap aturan, kebebasan yang berlebihan, atau pengawasan yang terlalu ketat, dapat menjadi latar belakang yang mendorong peserta didik untuk melanggar aturan di kelas.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Sejak seseorang dilahirkan, seseorang tersebut begitu banyak melalui proses belajar. Belajar adalah tindakan mental yang dilakukan seseorang untuk mengubah perilaku dan tingkah laku yang positif dan tahan lama dalam dirinya, baik melalui pengalaman atau latihan yang berkaitan dengan aspek kepribadian fisik dan psikis.¹⁹ Belajar dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang, tentunya perubahan yang sifatnya positif. Jadi hasil dari belajar adalah perubahan dalam diri seseorang pembelajar yang sifatnya positif bagi dirinya. Dampak dari belajar adalah

¹⁸ Holmes Parhusip, dkk., *Manajemen Kelas...*, h. 91.

¹⁹ Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Uswais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 3.

dapat mengubah individu dari yang tahu menjadi tahu baik itu dalam ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Sinar belajar adalah hasil dari pemahaman atau penguasaan pengetahuan yang ditunjukkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁰ Kognitif berarti bahwa peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru mereka yang dapat diukur dengan menggunakan alat tes. Afektif dalam artian peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan ranah psikomotorik yaitu peserta didik dapat mengungkapkan kembali skill atau kemampuannya yang didapat dari ilmu pengetahuan.

Hasil belajar didefinisikan sebagai nilai, pencapaian, atau prestasi yang diterima peserta didik setelah menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Hasil belajar ideal, menurut Muhibbin Syah, dikutip oleh Sinar, mencakup semua aspek psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman, baik langsung maupun melalui proses belajar.²¹ Melakukan aktivitas belajar adalah cara terbaik untuk mendapatkan pengalaman.

Hasil belajar adalah apa yang dilakukan peserta didik selama aktivitas belajar. Hasil ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dibuktikan melalui angka, simbol, huruf, atau kalimat yang menunjukkan kualitas aktivitas peserta didik dalam proses tertentu.²² Jadi, pengalaman belajar peserta didik dapat berasal dari tiga domain: pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan atau skill (psikomotorik).

²⁰ Sinar, *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 20.

²¹ Sinar, *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa...*, h. 20-21.

²² Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 65.

Berdasarkan defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang positif yang dihasilkan oleh peserta didik selama proses belajar. Hasil ini dapat mencakup pencapaian peserta didik dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang ditunjukkan dengan nilai yang berupa angka, huruf, atau simbol. Pencapaian ini dapat diukur melalui tes berupa memberikan pertanyaan atau soal kepada peserta didik untuk dijawab atau non tes yang berupa pengamatan langsung bagaimana peserta didik seperti bagaimana perilaku atau adabnya.

2. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Tujuan penilaian bukan hanya semata-mata memberikan dasar penilaian angka atau simbol atas hasil belajar peserta didik. Adapun tujuan penilain hasil belajar, yaitu:²³

- a. Menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan atau keberhasilan proses pembelajaran;
- b. Menentukan tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM);
- c. Menentukan keahlian, minat, bakat, motivasi, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran; dan
- d. Untuk mendiagnosis kelebihan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; dan
- e. Untuk menentukan kenaikan kelas.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai peserta didik adalah hasil dari interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor yang berasal dari peserta didik, terutama kemampuan atau

²³I Made Parsa, *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*, (Kupang: CV. Rasi Terbit, 2017), h. 9-10.

pengetahuan mereka, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik. Seperti yang dikemukakan Clark, 30% dari hasil belajar peserta didik di sekolah dipengaruhi oleh lingkungan, dan 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik.²⁴ Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri peserta didik) berupa kecerdasan, minat, dorongan untuk belajar, kebiasaan belajar, perhatian, ketekunan, sikap, kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan peserta didik) berupa keluarga, masyarakat, sekolah, dan faktor lingkungan lainnya.²⁵

4. Aspek-Aspek Hasil Belajar

Aspek-aspek hasil belajar biasanya dibagi menjadi tiga kategori yaitu tipe kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Ranah Kognitif (Pengetahuan)

Hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif mencakup semua perilaku mental yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, informasi, pertimbangan, pemecahan masalah, dan kepercayaan.²⁶ Penilaian hasil belajar ranah kognitif pada peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur pengetahuan (kognitif). Alat ukur yang digunakan berupa soal-soal tes dari materi yang sudah diajarkan atau dipelajari, kemudian soal tersebut diberikan dan dijawab peserta didik.²⁷ Tes tersebut dapat berbentuk tulisan maupun lisan, seperti tes ulangan harian, tes penilaian tengah semester, dan tes penilaian akhir semester

²⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2005), h. 39.

²⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 12.

²⁶Muhammad Uyun dan Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 191.

²⁷Yahya Hairun, *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 41.

b. Ranah Afektif (Sikap)

Hasil belajar ranah afektif adalah hasil belajar yang menekankan bagaimana peserta didik bersikap atau bertingkah laku selama belajar di sekolah dan di lingkungan masyarakat.²⁸ Alat ukur untuk mengukur hasil belajar ranah afektif ini adalah alat amatan, yaitu pengamatan langsung peserta didik tentang pelajaran di kelas dan aktivitas di luar sekolah. Penilaian hasil belajar dengan pengamatan langsung maka akan mendapatkan asumsi bahwa peserta didik tersebut memiliki sikap yang baik, tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Ranah Psikomotorik (Keterampilan)

Ranah psikomotorik adalah hasil belajar peserta didik yang memungkinkan mereka menggunakan kemampuan motorik mereka untuk melakukan tugas. Menurut Scriven yang dikutip oleh Muhammad Uyun dan Idi Warsah dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan* bahwa istilah kata motor dalam perspektif psikologi, menunjuk pada hal, keadaan, kegiatan yang melibatkan otot-otot, kelenjar-kelenjar, gerakan-gerakannya, dan sekresinya.²⁹

Alat ukur untuk menilai hasil belajar ranah psikomotorik peserta didik yaitu dengan melakukan tes uji keterampilan dengan cara menguji secara langsung keterampilan yang diinginkan guru, seperti menguji keterampilan bermain bola, bernyayi, berpidato, dan lain-lain. Contohnya calon guru dapat diuji keterampilannya mengajar di dalam kelas dengan melihat secara langsung proses atau cara mengajarnya.

C. Mata Pelajaran Fikih

Istilah "mata pelajaran" sering digunakan untuk merujuk pada serangkaian mata kuliah atau bidang studi yang termasuk dalam kurikulum, yang disebut

²⁸Muhammad Uyun dan Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 189.

²⁹Muhammad Uyun dan Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 192.

"pelajaran". Dengan kata lain, "mata pelajaran" adalah satuan topik bahasan atau bidang studi tertentu.³⁰

Kata fikih berasal dari bahasa Arab dari kata *al-fiqh* yang memiliki arti pemahaman. Menurut istilah yang dikemukakan oleh Abu Hanifah, fikih adalah pengetahuan seseorang tentang hak dan kewajibannya.³¹ Namun, menurut Ibnu Khaldun dalam muqaddimah, fikih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum Allah yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf seperti wajib, sunnah, haram, makruh, dan mubah. Hukum-hukum ini diambil dari Al-Qur'an dan sunnah Nabi, serta dari dalil-dalil yang ditetapkan oleh perbuatan hukum (syar'i) untuk mengetahuinya.

Defenisi fikih, yang didasarkan pada istilah Al-Qur'an dan Al-Sunnah, berarti pemahaman atau pengetahuan yang luas dan mendalam tentang perintah-perintah dan realitas Islam yang tidak terbatas pada bidang ilmu tertentu. Istilah fikih secara khusus dalam terminology ulama diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum Islam.³² Berdasarkan definisi di atas, fikih dapat didefinisikan sebagai bidang yang mempelajari hukum Islam melalui ijtihad para ulama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah dan tidak bertentangan dengan keduanya.

Mata pelajaran fikih adalah suatu bidang ilmu atau pokok bahasan dalam kurikulum yang materinya mencakup hukum-hukum Islam yang didasarkan pada rasio dan dalil dari Al-Qur'an dan Sunnah. Selain itu, mata pelajaran fikih adalah ilmu fikih yang disusun secara sistematis sehingga peserta didik dapat memahaminya dengan mudah. Struktur tersebut tercantum dalam kurikulum, dan

³⁰David M. Yusuf, *Komunikasi Pendidikan Instruksional*, (Bandung: Sarana Panca Karya, 1990), h. 20.

³¹Satria Effendi M. Zein, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 3.

³²Hasan Ridwan, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 11-12.

materi dan sistem penyampaiannya diuraikan dalam program pengajaran secara menyeluruh.

D. Kerangka Fikir

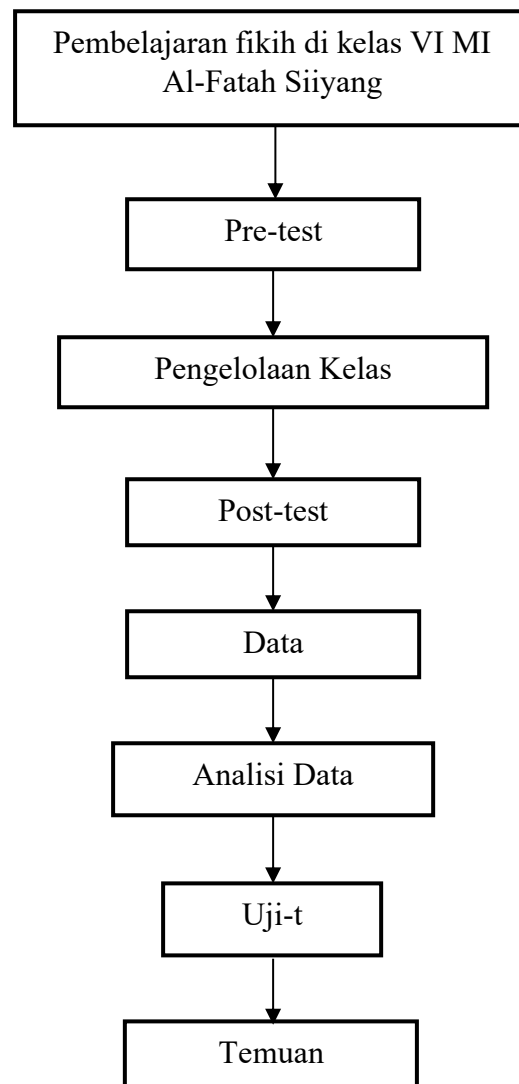
Kerangka fikir merupakan suatu model atau gambaran yang berbentuk konsep yang di dalam konsep tersebut memberikan gambaran atau menjelaskan mengenai hubungan antar variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Kerangka fikir sebaiknya dibuat dalam bentuk skema atau diagram agar dapat mempermudah memahami beberapa variabel data yang akan dipelajari pada tahap selanjutnya.³³

Hasil belajar adalah komponen penting dari proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah proses belajar, yang menunjukkan kompetensi dasar dan tingkat perubahan tingkah laku peserta didik. Hasil belajar dianggap baik atau berhasil jika peserta didik mencapai atau memenuhi nilai 70 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pendidik harus mengelola kelas sebaik mungkin dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik yang baik. Pengelolaan kelas yang efektif dapat membantu menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk pembelajaran, memfasilitasi keterbatasan peserta didik, membantu mengelola waktu dengan efisien, dan memberikan motivasi yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan lingkungan kelas yang kondusif, peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan tanpa gangguan, sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan lebih mudah dan peserta didik juga dapat menemukan cara yang lebih baik untuk menemukan informasi baru. Untuk menghasilkan hasil belajar yang baik bagi peserta didik atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

³³M. Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang: Paskal Books, 2021), h. 104.

Adapun kerangka fikir pada penelitian pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI MI Al-Fatah Siiyang pada mata pelajaran fikih ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Fikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang menekankan analisis data angka yang diproses dengan statistik. Metode kuantitatif digunakan untuk menentukan signifikansi hubungan antarvariabel dan perbedaan antarkelompok.¹

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MI Al-Fatah Siiyang, sekolah ini berlokasi di Dusun Siiyang, Desa Adolang Dhua, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena ingin mengetahui bagaimana guru disana melakukan pengelolaan kelas serta bagaimana dampaknya pengelolaan kelas yang diterapkan terhadap hasil belajar peserta didik.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, pendekatan penelitian eksperimental. Penelitian eksperimen merupakan penelitian sebab akibat yang dibuktikan melalui komprasi atau perbandingan dengan kondisi subjek sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan.

Adapun bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental designs*. *Pre-Eksperimental Designs* adalah penelitian yang memiliki variabel tak terkontrol serta sampelnya pun tidak dipilih secara random atau acak. Bentuk *pre-Eksperimental Designs* yang digunakan yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini akan membandingkan sebelum

¹Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2022), h. 8.

diberi perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan supaya mendapatkan hasil yang lebih akurat. Pada penelitian ini melakukan sebuah perbandingan antara hasil belajar peserta didik sebelum guru melakukan pengelolaan kelas yang maksimal dalam proses belajar mengajar dan setelah melakukan pengelolaan kelas semaksimal mungkin dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fikih kelas VI di MI Al-Fatah Siiyang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan unit yang memiliki karakteristik atau spesifikasi tertentu yang digunakan sebagai sampel untuk membuat suatu kesimpulan.² Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VI Mi Al-Fatah Siiyang berjumlah 18 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dimana sejumlah data yang diambil atau dipilih dari populasi yang dijadikan sebagai bahan kajian oleh peneliti untuk melakukan penelitian.³ Teknik yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel jika seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian.⁴ Sampel jenuh sering digunakan peneliti jika jumlah populasi dalam penelitian relative kecil atau kurang dari 30 orang populasi. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi peserta didik di kelas VI MI Al-Fatah Siiyang yang berjumlah 18 orang.

²Jamilah, *Metodologi Penelitian bagi Mahasiswa*, (Cet. 1; Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2021), h. 77.

³Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 20.

⁴Ummi Mardiana, *Metodologi Penelitian: Seni Meneliti dan Menulis Karya Ilmiah bagi Mahasiswa*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021), h. 86.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara atau yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian dengan tujuan agar dapat mengumpulkan data untuk menunjang penelitiannya. Pengumpulan data sangat penting dalam penelitian supaya peneliti mendapatkan informasi mengenai masalah atau topik yang akan diteliti. Metode pengumpulan data dalam peneliti ini, yaitu:

1. Metode Tes Formatif

Metode pengumpulan data menggunakan metode tes formatif merupakan tes agar mendapatkan informasi tentang kemajuan pengetahuan peserta didik. Tujuannya untuk dapat mengukur penguasaan peserta didik terhadap pokok bahasan atau materi tertentu.⁵ Pada penelitian ini tes formatif yang dilakukan yaitu memberikan kuis-kuis atau tes tertentu kepada peserta didik.

2. Metode Non Tes

Metode non-tes merupakan metode pengumpulan data penelitian yang mengandung pengertian ‘tidak ada jawaban benar atau salah’. Metode ini sering digunakan untuk mengukur pendapat, motivasi, sikap, kinerja, dan sebagainya. Pengumpulan data menggunakan metode non-tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas pada mata pelajaran fikih kelas VI MI Al-Fatah Siiyang. Metode non-tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data untuk mendapatkan hasil atau kesimpulan penelitian, tanpa mengabaikan kriteria pembuatan instrumen yang baik.⁶ Instrumen penelitian yang

⁵Yusrizal dan Rahmati, *Tes Hasil Belajar*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2020), h. 22.

⁶Sarkadi, Dkk., *Metodologi Penelitian untuk Mahasiswa*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), h. 97.

digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, instrumen tes, dan instrumen non-tes.

1. Dokumentasi

Kata "dokumentasi" berasal dari kata "dokumen", yang berarti "benda tertulis". Dokumentasi adalah proses pencarian variabel atau data yang terdiri dari catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, agenda, dan lainnya. Metode ini tidak terlalu sulit dibandingkan dengan metode lain karena sumber datanya tidak berubah jika terjadi kesalahan. Metode dokumentasi ini mengamati objek yang tidak hidup.⁷ Instrumen dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum profil sekolah, jumlah kelas, kondisi sekolah MI Al-Fatah Siiyang seperti, fasilitas-fasilitas pendidikan yang ada di sekolah.

2. Instrumen Tes

Instrumen tes adalah alat atau instrumen untuk mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan subjek penelitian melalui pengukuran. Misalnya, tes berupa soal esai atau pilihan ganda akan digunakan untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam memahami materi tertentu. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 15 soal guna untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VI MI Al-Fatah Siiyang.

Tabel 3.1 Instrumen Tes Soal Pilihan Ganda

No. Soal	Butir Soal	Pilihan Jawaban
1	Allah Swt. menciptakan segala yang ada di muka bumi ini untuk memenuhi ...	A. Malaikat B. Manusia C. Rasul D. Malaikat dan manusia

⁷ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponogoro : CV. Nata Karya, 2019) h. 72.

2	<p>الْحَلَالُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ</p> <p>Berdasarkan hadis di atas bahwa dihalalkan oleh barang barang yang Allah Swt. dijelaskan dalam ...</p>	<p>A. Al-Qur'an</p> <p>B. Hadis</p> <p>C. Kamus</p> <p>D. Ensiklopedia</p>
3	<p>Berikut ini yang termasuk contoh makanan yang halal adalah ...</p>	<p>A. Sate ayam, nasi goreng, dan martabak</p> <p>B. Soto, sate babi, dan opor ayam</p> <p>C. Bakso, sate kuda, dan sate babi</p> <p>D. Sate bai, sate ayam, dan bakso</p>
4	<p>Pak Rahman berburu ke hutan. Ketika melepaskan anak panah dia membaca basmallah. Hukum hasil buruan pak Rahman adalah ...</p>	<p>A. Haram dimakan</p> <p>B. Haram dijual</p> <p>C. Halal dimakan</p> <p>D. Subhat</p>
5	<p>Daging babi diolah dengan bumbu yang lezat dan enak. Menurut ajaran Islam ...</p>	<p>A. Makruh memakannya</p> <p>B. Halal memakannya</p> <p>C. Haram memakannya</p> <p>D. Sunnah memakannya</p>
6	<p>Agama Islam menganjurkan kepada umatnya untuk selalu makan dan minum yang halal karena hal ini menunjukkan bahwa Islam memperhatikan</p>	<p>A. Keadaan manusia</p> <p>B. Kemampuan manusia</p> <p>C. Kemauan manusia</p> <p>D. Kesehatan manusia</p>
7	<p>Akibat mengonsumsi makanan dan minuman yang diharamkan Allah Swt. adalah...</p>	<p>A. Diberi kemudahan rezkinya</p> <p>B. Badan sehat dan kuat</p> <p>C. Susah menerima kebenaran</p> <p>D. Tidak dimurkai Allah Swt.</p>
8	<p>Berikut ini yang termasuk contoh minuman yang halal adalah ...</p>	<p>A. Air kelapa, air sirup, dan jus apel</p> <p>B. Air kopi, air the, dan wisky</p> <p>C. Air susu, air putih, dan bir</p> <p>D. Anggur putih, jus jambu, dan arak</p>
9	<p>Ketentuan minuman yang halal menurut Islam adalah ...</p>	<p>A. Enak, lezat, dan memabukkan</p> <p>B. Enak, lezat, dan merusak tubuh</p> <p>C. Bersih, tidak merusak tubuh, dan memabukkan</p> <p>D. Bersih, tidak merusak tubuh, dan tidak memabukkan</p>
10	<p>Berikut ini yang bukan termasuk manfaat minuman yang halal adalah ...</p>	<p>A. Terhindar dari murka Allah Swt.</p> <p>B. Menjadi terkenal dan terhormat</p> <p>C. Tubuh selalu sehat</p>

		D. Menghasilkan hati dan pikiran bersih
11	Menurut ajaran agama Islam hukum minum zat kimia beracun adalah ...	A. Halal B. Haram C. Subhat D. Makruh
12	Hukum mengonsumsi binatang yang hidup di dua alam adalah ...	A. Halal B. Haram C. Subhat D. Makruh
13	Seorang pemburu berhasil menangkap seekor kijang dengan bantuan anjing pemburu yang telah terlatih. Hukum memakan hasil tangkapannya adalah ...	A. Halal B. Haram C. Subhat D. Makruh
14	Binatang darat yang halal adalah ...	A. Kelinci, anjing, dan kucing B. Tupai, katak, dan kelinci C. Kuda, ayam, dan musang D. Kambing, ayam, dan sapi
15	Hukum binatang laut yang mati tidak karena disembelih adalah ...	A. Tetap halal B. Haram C. Subhat D. Dilarang dimakan

3. Instrumen Non-Tes

Instrumen non-tes merupakan alat atau metode yang di dalamnya tidak menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mesti dijawab oleh responden penelitian. Pengumpulan data penelitian menggunakan instrument non-tes dapat dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan atau interaksi langsung dengan responden.

Jenis instrument non-tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi. Observasi merupakan instrument penelitian yang melibatkan peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan terhadap perilaku atau situasi tertentu tanpa interaksi langsung dengan responden. Instrumen ini digunakan untuk mencatat tingkah laku, mengamati, tindakan, atau pola yang muncul dalam konteks

penelitian.⁸ Instrument dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi untuk memastikan proses belajar mengajar di kelas guru melakukan pengelolaan kelas dengan baik.

Tabel 3.2 Lembar Observasi Pengelolaan Kelas

No.	Aspek pengelolaan Kelas	Kriteria Observasi	Ya	Tidak	Catatan
1	Persiapan Pembelajaran	Guru menyusun RPP yang jelas dan terstruktur			
		Guru menyiapkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai			
		Guru memastikan kesiapan ruang kelas untuk melakukan pembelajaran			
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Guru memulai pembelajaran tepat waktu			
		Guru menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami			
		Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi			
		Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi			
		Guru memberikan tugas dan latihan yang sesuai dengan materi			
		Guru menilai hasil belajar siswa secara objektif			
3	Pengelolaan Kelas	Guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif			
		Guru mampu mengatasi gangguan dalam pembelajaran dengan cepat dan efektif			

⁸Riyanto Wujarso, dkk., *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*, (Kotawaringin Timur: PT. Asadel Liamsindo Teknologi, 2023), h. 124.

		Guru bisa membangun hubungan yang positif dengan peserta didik			
		Guru menerapkan aturan kelas yang jelas dan konsisten			
		Guru memberikan apresiasi atau penghargaan atas prestasi peserta didik			
		Guru memberikan sanksi atas pelanggaran aturan kelas			
4	Penutup Pembelajaran	Guru menyimpulkan materi pembelajaran			
		Guru memberikan refleksi diri dan peserta didik			
		Guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik			

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas

instrumen dibagikan kepada peserta didik yang menjadi sampel atau responden penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas. Jika instrumen yang diuji valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan. pengukuran validitas data yang digunakan yaitu teknik *korelasi pearson product moment*. Teknik *korelasi pearson product moment* merupakan uji validasi langsung yang dilakukan oleh ahli untuk memeriksa keabsahan data. Adapun rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } R_{xy} = \frac{n(\sum XY) - ((\sum X)(\sum Y))}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara skor item pertanyaan (X) dan total skor (Y)

N = Jumlah subjek

X = Skor item pertanyaan

$$Y = \text{Total skor.}^9$$

Perhitungan validitas dapat dihitung dengan menggunakan bantuan komputer yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Adapun kriteria kevalidannya ialah, jika nilai sig. < 0,05 maka instrument dikatakan valid, dan jika nilai sig. > 0,05 maka instrument tersebut tidak valid. Item soal yang valid itulah yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata "*reability*", yang berarti sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dapat diukur dengan melakukan pengujian dengan aplikasi SPSS. Para ahli menentukan nilai indeks pengujian reliabilitas *Cronbach's alpha* (α) adalah sebagai berikut:

0 = Tidak memiliki reliabilitas (*no reliability*)

>0.70 = Reliabilitas yang dapat diterima (*acceptable reliability*)

>0.80 = Reliabilitas yang baik (*good reliability*)

>0.90 = Reliabilitas yang sangat baik (*excellent reliability*)

1 = Reliabilitas sempurna (*perfect reliability*).¹⁰

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberi arahan dalam menjawab rumusan masalah atau hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapaun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Cet. 4; Jakarta: Kencana, 2017), h. 48.

¹⁰Dyah, Budiastuti dan Agustinus, Bandur. *Validitas And Reliabilitas Penelitian: Analisis dengan Nvivo, Spss dan Amos*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), h. 211.

1. Teknik Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik pengolahan data yang digunakan untuk mendeskripsikan atau pemaparan berdasarkan data yang dianalisis. Data tersebut terlebih dahulu dikumpulkan menggunakan metode pengumpulan data lalu menggambarkan sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil skor nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih dengan pengumpulan data menggunakan instrumen tes berupa pre-test dan post-test soal pilihan ganda. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Menghitung nilai rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata (mean)

$\sum xi$ = total skor (nilai peserta didik)

n = jumlah data

2. Teknik Statistik Inferensial

Teknik ini sering juga disebut dengan statistik induktif. Teknik statistik inferensial merupakan kumpulan data yang telah diolah lalu mencoba untuk menarik suatu kesimpulan baik bersifat umum maupun khusus melalui aturanaturan atau cara yang telah disediakan.¹¹ Teknik statistik inferensial yaitu Uji Prasyarat (Uji Asumsi Dasar). Uji Prasyarat ada dua antara lain :

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan pada data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.¹² Uji normalitas dilakukan

¹¹ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: perhitungan, penjelasan, penafsiran dan penyajian data*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 3.

¹²Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Cet.2; Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 69.

terhadap data hasil pre-test dan post-test yang diperoleh dari nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih.

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila $D_{hitung} < D_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Selain itu pengujian normalitas dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dengan analisis Shapiro-Wilk pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan kriteria pengujian Sebagai berikut:

- a) Nilai sig. $> 0,05$; H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b) Nilai sig. $< 0,05$; H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Untuk pengujian tersebut digunakan rumus *Chi-kuadrat* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$X^2_{hitung} = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

X^2_{hitung} : Nilai Chi-Square hitung

fo : Frekuensi hasil pengamatan

fh : Frekuensi harapan¹³

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan pengelolaan kelas yang maksimal terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih. Uji hipotesis diuji dengan menggunakan statistik parametris atau non-parametris. Jika data sebelumnya yang diuji berdistribusi normal maka menggunakan uji parametris yaitu uji *paired sampel t-tets* dan jika tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji non parametris yaitu

¹³Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h . 281.

uji wilcoxon¹⁴. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk memudahkan dalam mencari hasil pengujian tersebut.

Kriteria penerimaan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian dikatakan signifikan atau dapat membuktikan hipotesis alternatif, jika t_{hitung} dengan $\text{sig}(2 \text{ tailed}) \leq 0,05$ ada perbedaan (pada taraf signifikansi 5%) atau $\text{sig}(2\text{-tailed}) \geq 0,05$ tidak ada (perbedaan pada taraf signifikansi 5%). Penarikan kesimpulan, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima dan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk membantu menghitung hipotesis adalah sebagai berikut:

$$z = \frac{\bar{X}_n - \mu_0}{\sigma / \sqrt{n}}$$

Keterangan :

μ : Hipotesis nilai (nilai mean) yang akan diuji

σ : Deviasi standar yang diberikan

n : Jumlah sampel

\bar{x}_n : Rata-rata sampel

z : Statistik yang diuji¹⁵

¹⁴Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015), h. 113-115.

¹⁵Siswoyo Haryono, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen*, (Jakarta : PT. Intermedia Personalia Utama, 2012), h. 178.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah MI Al-Fatah Siiyang

Nama Madrasah	: MI Al-Fatah Siiyang
Nomor Statistik	: 11127605002
NSN/NPSN	: 111276050012/60724227
Status Madrasah	: Swasta
Status Akreditasi	: C
Tanggal Akreditasi	: 09 September 2019
Kode Pos	: 91451
Alamat	: Jln. Dusun Siiyang, Desa Adolang Dhua, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat
No Telepon	: -
Email	: MIAL-FatahSiiyang@yahoo.com
Luas Tanah	: 1200 M ²
Luas Bangunan	: 343 M ²
Status Tanah	: Tanah Wakaf

b. Identitas Kepala Madrasah

Nama	: Syabbuddin, S.Pd.I
Nip	: 19691205 200701 1 053
Tempat Tanggal Lahir	: Apoang, 05 Desember 1969
Golongan / Pangkat	: Penata / III.c
Kontak Person	: 085299333846

Tugas Pokok : Guru Akidah Akhlak
 Tugas Tambahan : Kepala Madrasah
 No. SK Pengangkatan
 Kepala Madrasah : MI.21.22.081/SK-126/2019
 Tanggal : 02 September 2019
 Alamat : Dusun Apoang Desa Bukit Samang Kec. Sendana
 Kab. Majene

c. Visi dan Misi MI Al-Fatah Siiyang

1. Visi MI Al-Fatah Siiyang

“Terwujudnya warga madrasah yang berakhlakulqarimah, terdepan dalam prestasi dengan berwawasan lingkungan belajar yang dijiwai nilai-nilai budaya dan karakter bangsa”

2. Misi MI Al-Fatah Siiyang

- a) Mengembangkan sikap dan perilaku religius di dalam lingkungan madrasah dan luar lingkungan madrasah.
- b) Melaksanakan pembelajaran aktif, inivatif, kreatif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik.
- c) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis lingkungan hidup untuk mengembangkan minat dan bakat bagi peserta didik.
- d) Mewujudkan lingkungan madrasah yang berwawasan Adiwiyata.

d. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al-Fatah Siiyang

Selama proses pendidikan di MI Al-Fatah Siiyang menawarkan berbagai sarana dan prasana pendukung kepada siswanya. Jika ada sarana pendukung yang tersedia, pendidikan dapat berjalan dengan lebih baik. Sarana dan prasarana yang terdapat di MI Al-Fatah Siiyang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MI Al-Fatah Siiyang

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang belajar	4 unit
2	Musholla	-
3	Kantor	1 unit
4	Ruang Kepala Madrasah	1 unit
5	Ruang administrasi	-
6	Ruang perpustakaan	-
7	Water Colouse (WC) guru	1 unit
8	Water Colouse (WC) Peserta didik	1 unit
9	Meja dan kursi Peserta didik	80 unit
10	Meja dan kursi Kepala Madrasah	1 unit
11	Meja dan kursi guru	12 unit
12	Meja dan kursi guru di kelas	6 unit
13	Lemari kelas	4 unit
14	Lemari kantor	4 unit
15	Kursi tamu	1 pasang
16	Sound system	1 unit
17	Komputer	-
18	Printer	2 unit
19	Laptop	3 unit
20	LCD	1 unit

e. Perkembangan Kepemimpinan

Perkembangan MI AL-Fatah Siiyang melakukan pembenahan diri mulai dari manajemen pengelolaan, kepemimpinan dan penambahan ketenagaan. Berdasarkan data pada MI AL-Fatah Siiyang yang didirikan sejak tahun 1977

perkembangan kepemimpinan atau kepala madrasah dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Kepala Madrasah MI Al-Fatah Siiyang Dari Masa ke Masa

No	Nama Kepala Madrasah	Masa Jabatan	Ket.
1	Abdul Salam	1977 –1981	
2	H. Sultan Hasanuddin	1982 – 1999	
3	Juma. I, A.Ma	2000 – 2009	
4	Nasrullah, S.Pd.I	2010 – Agustus 2019	
5	Syahbuddin, S.Pd.I	September 2019 – sekarang	

f. Keadaan Tenaga Pendidik MI Al-Fatah Siiyang

Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Siiyang memiliki berbagai guru untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran agar pembelajaran berjalan lancar. Tenaga pengajar yang ada di MI Al-Fatah Siiyang dalam di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Tenaga Pendidik MI Al-Fatah Siiyang

No	Nama / Nip	Status	Ket.
1	Syahbuddin	PNS	Sertifikasi
	NIP: 19691205 200701 1 053		
2	Rusli, S.Pd.I	PNS	Sertifikasi
	NIP: 19800824 201411 1 002		
3	Sahlul, S.Ag	PNS	
	NIP: 19701205 201411 1 001		
4	Nurliati, S.Pd	Non PNS	
5	Nurliah, S.Pd	Non PNS	
6	Rosdiana, S. Pd.	Non PNS	Sertifikasi
7	Saripa, S.Ag	Non PNS	Sertifikasi
8	Nasrib, S.Pd.I	Non PNS	Sertifikasi

9	Ridawati, S.Pd	Non PNS	
10	SURI, S.Pd	Non PNS	
11	Masyitah, S.Pd.	Non PNS	
12	Jami'ah, S. Pd.I	Non PNS	

g. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah bagian dari sistem pendidikan, dan tanpa mereka, pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Untuk mengetahui keadaan peserta didik MI Al-Fatah Siiyang, jumlah peserta didik total 71 orang pada tahun akademik 2024/2025. Dengan persebaran peserta didik antar kelas sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Jumlah Peserta didik di MI Al-Fatah Siiyang

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Berdasarkan Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	1	6	4	10
2	1	5	5	10
3	1	10	3	13
4	1	8	7	15
5	1	1	4	5
6	1	13	5	18
Jumlah Peserta Didik		43	28	71

h. Profil Peserta Didik

Profil peserta didik kelas VI di MI Al-Fatah Siiyang tahun pelajaran 2024/2025 ada di tabel berikut:

Tabel 4.5 Profil Peserta didik Kelas VI di MI Al-Fatah Siiyang

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Alamat
1	Abd. Khaliq	L	Ratte Lasse

2	Ahmad	L	Ratte Lasse
3	Ahmad Wandu	L	Siiyang
4	Alimuddin	L	Siiyang
5	Firman	L	Siiyang
6	Muh. Fayyat	L	Ratte Lasse
7	Muh. Nur Albaqarah	L	Siiyang
8	Muh. Nur Hikmah	L	Ratte Lasse
9	Muh. Rifky	L	Siiyang
10	Muh. Risal	L	Ratte Lasse
11	Nur Bahirah	P	Mandalle
12	Nur Intan Aini	P	Siiyang
13	Rahmadi	L	Ratte Lasse
14	Rifqiyah	P	Siiyang
15	Satriana	P	Siiyang
16	Tanda Sira	P	Ratte Lasse
17	Yusran	L	Mandalle
18	Zulkifli	L	Siiyang

i. Pembiayaan Madrasah

Pembiayaan madrasah adalah pengelolaan dana yang diperlukan untuk mendukung operasi dan kegiatan pendidikan di institusi pendidikan Islam. Adapun anggaran MI Al-Fatah Siiyang bersumber dari Pemerintah/Kementerian Agama (Kemenag) RI berupa:

- a. Bantuan Operasional Madrasah (BOS)
- b. Dana Lain-lain

j. Kerjasama Madrasah

Kerjasama madrasah adalah kolaborasi antara madrasah dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, dan lembaga lain, untuk meningkatkan

kualitas pendidikan dan mendukung kegiatan operasional. Adapun kerja sama MI Al-Fatah Siiyang dengan pihak lain yaitu:

1. Kerja sama dengan orang tua, berupa
 - a) Komite madrasah dalam hal pengembangan pembangunan madrasah dan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan
 - b) Mitra dalam pembinaan pendidikan peserta didik.
2. Kerja sama lintas sektoral, berupa:
 - a) Mitra dalam peningkatan mutu pendidikan
 - b) Mitra dialog dalam peningkatan kualitas pendidikan

2. Hasil Analisis Data

a. Uji Validitas dan reliabilitas

Perhitungan validitas dapat dihitung dengan menggunakan bantuan komputer yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Adapun kriteria kevalidannya ialah, jika nilai sig. $< 0,05$ maka instrument dikatakan valid, dan jika nilai sig. $> 0,05$ maka instrument tersebut tidak valid. Adapun tabel hasil uji validitas 20 soal tes pilihan ganda, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Pilihan Ganda

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikan	Keterangan
Soal 1	0,543	0,468	0,013	Valid
Soal 2	0,538	0,468	0,014	Valid
Soal 3	0,758	0,468	0,000	Valid
Soal 4	0,601	0,468	0,005	Valid
Soal 5	0,625	0,468	0,003	Valid
Soal 6	0,481	0,468	0,032	Valid
Soal 7	0,065	0,468	0,785	Tidak Valid
Soal 8	-0,114	0,468	0,632	Tidak Valid

Soal 9	0,847	0,468	0,000	Valid
Soal 10	0,333	0,468	0,151	Tidak Valid
Soal 11	0,710	0,468	0,000	Valid
Soal 12	0,067	0,468	0,780	Tidak Valid
Soal 13	0,673	0,468	0,001	Valid
Soal 14	0,861	0,468	0,000	Valid
Soal 15	0,822	0,468	0,000	Valid
Soal 16	0,543	0,468	0,013	Valid
Soal 17	-0,189	0,468	0,424	Tidak Valid
Soal 18	0,892	0,468	0,000	Valid
Soal 19	0,601	0,468	0,005	Valid
Soal 20	0,625	0,468	0,003	Valid

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS menunjukkan bahwa dari 20 item soal pilihan ganda, maka 5 diantaranya tidak valid yaitu soal pilihan ganda pada nomor 7, 8, 10, 12, dan 17. Dengan demikian item soal pilihan ganda yang valid terdapat 15 item. Item soal yang valid itulah yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

Kemudian uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Adapun hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,918	15

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,918 artinya nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 maka item dinyatakan reliabel atau reliabilitas yang sangat baik (*excellent reliability*).

b. Statistik Deskriptif

Setelah melakukan penelitian di MI Al-Fatah Siiyang, peneliti menganalisis hasil belajar dengan menggunakan kategorisasi nilai yang telah ditetapkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fatah Siiyang. Pengkategorian nilai digunakan dengan tujuan supaya dapat mempermudah dalam mengetahui kategori nilai yang diperoleh setiap peserta didik. Adapun kategori nilai yang ditetapkan di MI Al-Fatah Siiyang yaitu pada nilai 0 – 50 ada pada kategori sangat rendah dengan predikat E, nilai 51 – 69 ada pada kategori rendah dengan predikat D, nilai 70 – 79 ada pada kategori sedang dengan predikat C, nilai 80 – 89 ada pada kategori tinggi dengan predikat B, dan nilai 90 – 100 ada pada kategori sangat tinggi dengan predikat A. Adapun nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan di MI Al-Fatah Siiyang yaitu nilai 70. Adapun kategorisasi nilai di MI Al-Fatah siiyang dapat dilihat pada tabel berikut:¹

Tabel 4.8 Kategorisasi Nilai di MI Al-Fatah Siiyang

Rentang Nilai	Keterangan	Predikat
90 – 100	Sangat Tinggi	A
80 – 89	Tinggi	B
70 – 79	Sedang	C
51 – 69	Rendah	D
0 – 50	Sangat Rendah	E
KKM	70	

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah melakukan pengelolaan kelas semaksimal mungkin serta bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VI di MI Al-Fatah Siiyang dan untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan kelas dalam pembelajaran fikih kelas VI

¹Kategorisasi Nilai Berdasarkan Standar Penilaian di Sekolah MI Al-fatah Siiyang, 2022.

di Mi Al-Fatah Siiyang. Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah tersebut yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini juga akan menguatkan hipotesis atau jawaban sementara. Pengumpulan data penelitian tersebut maka peneliti menggunakan instrument tes berupa soal pilihan ganda berjumlah 15 soal dan instrument non tes berupa lembar observasi.

Instrument pilihan ganda digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah melakukan pengelolaan kelas semaksimal mungkin, sedangkan instrumen lembar observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kelas yang diterapkan guru mata pelajaran fikih kelas VI di MI Al-Fatah Siiyang atau dengan kata lain untuk memastikan proses belajar mengajar di kelas guru melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Adapun datanya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Melakukan Pengelolaan Kelas yang Maksimal pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VI MI Al-Fatah Siiyang

Data skor hasil belajar yang didapatkan dari hasil penelitian di kelas VI MI Al-Fatah Siiyang sebanyak 18 orang peserta didik yang menjadi responden. Berdasarkan hasil penelitian sebelum melakukan pengelolaan kelas yang maksimal pada mata pelajaran fikih kelas VI MI Al-Fatah Siiyang, diperoleh data nilai atau hasil belajar *pre-test* sebagai berikut:

Table 4.9 Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum melakukan pengelolaan kelas yang maksimal

No.	Nama Peserta Didik	<i>Pre-Test</i>
1	Abd. Khaliq	60
2	Ahmad	60
3	Ahmad Wandu	70
4	Alimuddin	55
5	Firman	65

6	Muh. Fayyat	60
7	Muh. Nur Albaqarah	75
8	Muh. Nur Hikmah	70
9	Muh. Rifky	65
10	Muh. Risal	60
11	Nur Bahirah	60
12	Nur Intan Aini	70
13	Rahmadi	55
14	Rifqiyah	65
15	Satriana	70
16	Tanda Sira	60
17	Yusran	55
18	Zulkifli	65

Data tabel di atas merupakan nilai hasil belajar peserta didik kelas VI MI Al-Fatah Siiyang sebelum melakukan pengelolaan kelas yang maksimal pada mata pelajaran fikih, sehingga untuk dapat mengetahui *pre-test* hasil belajar peserta didik kelas VI, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

Dalam menentukan tabel distribusi frekuensi, maka dapat memakai cara sebagai berikut:

a) Menghitung Nilai Rata-rata (*mean*)

Adapun data distribusi frekuensi untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*) sebelum diberikan perlakuan atau *pre-test* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi untuk Menghitung Nilai Rata-rata Hasil Belajar *Pre-Test* Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VI

No.	X
1	60

2	60
3	70
4	55
5	65
6	60
7	75
8	70
9	65
10	60
11	60
12	70
13	55
14	65
15	70
16	60
17	55
18	65
Total	1140

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n} = \frac{1140}{18}$$

$$= 63,33$$

Tabel 4.11 *Pre-Test* Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih di Kelas VI

No.	Skor	Nilai
1	Tertinggi	75
2	Terendah	55
3	Rata-rata	63,33

Berdasarkan hasil deskriptif data *pre-test* hasil belajar sebelum melakukan pengelolaan kelas yang maksimal pada mata pelajaran fikih kelas VI MI Al-Fatah Siiyang dari 18 orang peserta didik sebagai responden. Pada data tersebut, diperoleh nilai terendah yaitu 55, nilai tertinggi yaitu 75, dan nilai rata-rata yaitu 63,61.

Tabel 4.12 Kategorisasi Nilai di MI Al-Fatah Siiyang

Rentang Nilai	Keterangan	Predikat
90 – 100	Sangat Tinggi	A
80 – 89	Tinggi	B
70 – 79	Sedang	C
51 – 69	Rendah	D
0 – 50	Sangat Rendah	E

Pengkategorian nilai hasil belajar digunakan untuk memudahkan mengetahui hasil belajar peserta didik. Adapun kategorisasi dapat dilihat pada tabel 4.9 di atas.

Tabel 4.13 Data *Pre-Test* Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	55	Rendah	3	17%
2	60	Rendah	6	33%
3	65	Rendah	4	22%
4	70	Sedang	4	22%
5	75	Sedang	1	6%
Jumlah			18	100%

Berdasarkan tabel 4.13 data *pre-test* hasil belajar, diketahui nilai yang diperoleh setiap peserta didik sebelum melakukan pengelolaan kelas yang maksimal pada mata pelajaran fikih kelas VI MI Al-Fatah Siiyang. Pada kategori rendah terdapat 3 orang atau 17% peserta didik yang memperoleh nilai 55. Sebanyak 6 atau 33% peserta didik yang memperoleh nilai 60 termasuk kategori rendah. Adapun yang memperoleh nilai 65 berjumlah 4 orang peserta didik atau

22% termasuk kategori rendah. Nilai 70 berjumlah 4 orang peserta didik atau 22% termasuk kategori sedang. Kemudian yang memperoleh nilai 75 berjumlah 1 orang peserta didik atau 6% termasuk kategori sedang.

Tabel 4.14 Kategorisasi Nilai *Pre-Test* Hasil Belajar Melakukan Pengelolaan Kelas yang Maksimal

Nilai	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
99 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
80 – 89	Tinggi	0	0%
70 – 79	Sedang	5	28%
51 – 69	Rendah	13	72%
0 – 50	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel 4,14 kategorisasi di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 63,33. Artinya, dari nilai rata-rata ini masuk dalam kategori rendah. Peserta didik yang memperoleh nilai pada skala 51 – 69 sebanyak 13 orang atau 72% masuk kategori rendah. Sedangkan peserta didik yang memperoleh pada skala 70 – 79 sebanyak 5 orang atau 28% yang masuk dalam kategori sedang sekaligus memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan dari sekolah yaitu nilai 70.

2) Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Melakukan Pengelolaan Kelas yang Maksimal pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VI MI Al-Fatah Siiyang

Data skor hasil belajar yang didapatkan dari hasil penelitian di kelas VI MI Al-Fatah Siiyang sebanyak 18 orang peserta didik yang menjadi responden. Berdasarkan hasil penelitian setelah melakukan pengelolaan kelas yang maksimal pada mata pelajaran fikih kelas VI MI Al-Fatah Siiyang, diperoleh data nilai atau hasil belajar *post-test* sebagai berikut:

Table 4.15 Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Melakukan Pengelolaan Kelas yang Maksimal

No.	Nama Peserta Didik	<i>Post-Test</i>
1	Abd. Khaliq	75
2	Ahmad	70
3	Ahmad Wandu	85
4	Alimuddin	65
5	Firman	75
6	Muh. Fayyat	75
7	Muh. Nur Albaqarah	90
8	Muh. Nur Hikmah	80
9	Muh. Rifky	75
10	Muh. Risal	70
11	Nur Bahirah	75
12	Nur Intan Aini	85
13	Rahmadi	65
14	Rifqiyah	80
15	Satriana	90
16	Tanda Sira	70
17	Yusran	65
18	Zulkifli	75

Data tabel 4.15 di atas merupakan nilai hasil belajar peserta didik kelas VI MI Al-Fatah Siiyang setelah melakukan pengelolaan kelas yang maksimal pada mata pelajaran fikih, sehingga untuk dapat mengetahui hasil belajar *post-test* peserta didik kelas VI, dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

Dalam menentukan tabel distribusi frekuensi, maka dapat memakai cara sebagai berikut:

b) Menghitung Nilai Rata-rata (*mean*)

Adapun data distribusi frekuensi untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*) sebelum diberikan perlakuan atau *post-test* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi untuk Menghitung Nilai Rata-rata Hasil Belajar *Post-Test* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI

No.	X
1	75
2	70
3	85
4	65
5	75
6	75
7	90
8	80
9	75
10	70
11	75
12	85
13	65
14	80
15	90
16	70
17	65
18	75
Total	1365

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n} = \frac{1365}{18}$$

$$= 75,83$$

Tabel 4.17 Post-Test Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih di Kelas VI

No.	Skor	Nilai
1	Tertinggi	90
2	Terendah	65
3	Rata-rata	75,83

Berdasarkan hasil deskriptif data pretest hasil belajar setelah melakukan pengelolaan kelas yang maksimal pada mata pelajaran fikih kelas VI MI Al-Fatah Siiyang dari 18 orang peserta didik sebagai responden. Pada data tersebut, diperoleh nilai terendah yaitu 65, nilai tertinggi yaitu 90, dan nilai rata-rata yaitu 75,83.

Tabel 4.18 Kategorisasi Nilai di MI Al-Fatah Siiyang

Rentang Nilai	Keterangan	Predikat
90 – 100	Sangat Tinggi	A
80 – 89	Tinggi	B
70 – 79	Sedang	C
51 – 69	Rendah	D
0 – 50	Sangat Rendah	E

Pengkategorian nilai hasil belajar digunakan untuk memudahkan mengetahui hasil belajar peserta didik. Adapun kategorisasi dapat dilihat pada tabel 4.9 di atas.

Tabel 4.19 Data Post-test Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	65	Rendah	3	17%
2	70	Sedang	3	17%
3	75	Sedang	6	33%

4	80	Tinggi	2	11%
5	85	Tinggi	2	11%
6	90	Sangat Tinggi	2	11%
Jumlah			18	100%

Berdasarkan tabel 4.19 data *post-test* hasil belajar, diketahui nilai yang diperoleh setiap peserta didik sebelum sebelum melakukan pengelolaan kelas yang maksimal pada mata pelajaran fikih kelas VI MI Al-Fatah Siiyang. Pada kategori rendah terdapat 3 atau 17% yang memperoleh nilai 65. Sebanyak 3 atau 17% yang memperoleh nilai 70 termasuk kategori sedang. Adapun yang memperoleh nilai 75 berjumlah 6 orang peserta didik atau 33% termasuk kategori sedang. Nilai 80 berjumlah 2 orang peserta didik atau 11% termasuk kategori tinggi. Nilai 85 berjumlah 2 orang peserta didik atau 11% termasuk kategori tinggi. Kemudian yang memperoleh nilai 90 berjumlah 2 orang peserta didik atau 11% termasuk kategori sangat tinggi.

Tabel 4.20 Kategorisasi Nilai *Post-Test* Hasil Belajar Melakukan Pengelolaan Kelas yang Maksimal

Nilai	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
90 – 100	Sangat Tinggi	2	11%
80 – 89	Tinggi	4	22%
70 – 79	Sedang	9	50%
51 – 69	Rendah	3	17%
0 – 50	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 75,83. Artinya, dari nilai rata-rata ini masuk dalam kategori sedang. Peserta didik yang memperoleh nilai pada skala 51 – 69 sebanyak 3 orang atau 17% masuk kategori rendah. Peserta didik yang memperoleh pada skala 70 – 79 sebanyak 9 orang atau 50% yang masuk dalam kategori sedang

sekaligus memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan dari sekolah yaitu nilai 70. Peserta didik yang memperoleh pada skala 80 – 89 sebanyak 4 orang atau 22% yang masuk dalam kategori tinggi. Kemudian peserta didik yang memperoleh pada skala 90 - 100 sebanyak 2 orang atau 11% yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

3) Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VI di MI Al-Fatah Siiyang

Pada bagian ini peneliti akan menjawab rumusan masalah pada apakah ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VI di MI Al-Fatah Siiyang atau apakah ada perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah melakukan pengelolaan kelas yang maksimal. Analisis yang digunakan untuk menguji tersebut adalah analisis *statistic inferensial*. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti perlu melakukan pengujian diantaranya:

a) Uji Normalitas

Dalam menguji hipotesis maka terlebih dahulu yang dilakukan adalah pengujian normalitas. Uji normalitas tersebut digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap data pretest dan posttest hasil belajar peserta didik menggunakan SPSS dengan uji analisis *Shapiro-Wilk*. Analisis *Shapiro-wilk* digunakan ketika jumlah responden kurang dari 30. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Berikut adalah uji normalitas data pretest posttest yang dilakukan peneliti menggunakan SPSS.

Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas Menggunakan *Shapiro-Wilk*

<i>Shapiro-Wilk</i>			
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pre-Test</i> Hasil Belajar	0,916	18	0,108
<i>Post-Test</i> Hasil Belajar	0,921	18	0,132

Berdasarkan tabel 4.21 pengujian normalitas dapat dilihat nilai hasil pre-test dan post-test hasil belajar dengan berfokus pada Shapiro-wilk. Pengolahan data dengan menggunakan SPSS memperoleh nilai hasil signifikansi *pre-test* sebesar 0,108 dan *post-test* 0,132. Nilai signifikansi *pre-test* data tersebut lebih besar dari taraf signifikan nilai alpha (α) dengan kata lain $0,108 > 0,05$ sedangkan pada nilai signifikan *post-test* lebih besar dari taraf signifikan nilai alpha (α) dengan kata lain $0,132 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data pretest dan post-test tersebut berdistribusi normal karena kedua data tersebut nilai signifikannya lebih besar dari 0,05.

Dari hasil pengujian normalitas tersebut maka pengujian dapat dilanjutkan dengan menggunakan *statistik parametrik* yaitu uji perbedaan atau uji *paired sample t-test* untuk menganalisis data penelitian. Selanjutnya dilakukan uji *paired sample T-Tset* untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata (*mean*) antara nilai pretest dan posttest. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.22 Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

<i>Paired Samples Statistics</i>					
		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pair 1</i>	<i>Pre-Test</i> Hasil Belajar	63,33	18	5,941	1,400
	<i>Post-Test</i> Hasil Belajar	75,83	18	7,906	1,863

Pada tabel 4.22 uji di atas menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata (*mean*) dari hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah melakukan pengelolaan kelas

semaksimal mungkin dari nilai *pre-test* dan *post-test*. Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) *pre-test* yaitu 63,33 sedangkan rata-rata (*mean*) *post-test* yaitu 75,83. Maka selisih dari nilai rata-rata (*mean*) pada *pre-test* dan *post-test* yaitu 12,5.

b) Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VI MI Al-Fatah Siiyang setelah melakukan pengelolaan kelas semaksimal mungkin. Karena data yang diperoleh sebelumnya berdistribusi normal sehingga uji hipotesis yang digunakan bisa dilanjutkan dengan menggunakan *statistik parametrik* yaitu menggunakan uji *paired sample t-test*. Adapun Output hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.23 Hasil Uji Hipotesi Menggunakan *Paired Sample T-Test*

<i>Paired Samples Test</i>									
		<i>Paired Differences</i>					<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
<i>P</i>	<i>Pre test</i>	-12,500	3,092	0,729	-14,04	-10,96	-17,15	17	0,000
<i>r</i>	<i>- Post test</i>								
<i>l</i>	<i>test</i>								

Berdasarkan tabel 4.23 di atas, diketahui nilai sig (*2-tailed*) yaitu 0,000. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Dengan demikian dari tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1

diterima dan H_0 ditolak. Karena H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VI di Mi Al-Fatah Siiyang.

B. Pembahasan

Pengolahan data untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan guru mata pelajaran fikih kelas VI MI Al-Fatah Siiyang peneliti melihat atau mengobservasi bagaimana guru mengajar di kelas serta bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan guru tersebut. Sebanyak 6 kali pertemuan yang diobservasi atau diamati dimulai tanggal 4 September sampai dengan 2 oktober 2024. Sekolah MI Al-Fatah Siiyang juga telah menetapkan atau menentukan nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 70. Adapun tabulasi data nilai *pre-test* dan *post-test* hasil belajar peserta didik kelas VI pada mata pelajaran fikih dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.24 Tabulasi Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI Pada Mata Pelajaran Fikih

Nilai	Kategori	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
99 – 100	Sangat Tinggi	0%	11%
80 – 89	Tinggi	0%	22%
70 – 79	Sedang	28%	50%
51 – 69	Rendah	72%	17%
0 – 50	Sangat Rendah	0%	0%
Jumlah		100%	100%

Dari tabel 4.24 di atas bahwa hasil belajar *pre-test* dan *post-test* menunjukkan perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah melakukan pengelolaan kelas secara maksimal. Diperoleh hasil belajar *pre-test* bahwa dari jumlah sampel kelas VI MI Al-Fatah Siiyang sebanyak 18 peserta didik terdapat 13 peserta didik

atau 72% yang masuk dalam kategori rendah. Sedangkan terdapat 5 peserta didik atau 28% lainnya masih dalam kategori sedang.

Selanjutnya, pada hasil belajar *post-test* setelah melakukan pengelolaan kelas semaksimal mungkin, mengalami peningkatan dan diperoleh 2 peserta didik atau 11% masuk dalam kategori sangat tinggi dan 4 peserta didik atau 22% masuk dalam kategori tinggi. Selanjutnya 9 peserta didik atau 50% masuk kategori sedang dan 3 peserta didik atau 17% lainnya masuk kategori rendah. Dapat dikatakan bahwa dari nilai *pre-test* dan *post-test* terlihat adanya peningkatan nilai yang diperoleh oleh peserta didik sehingga banyak yang telah memenuhi nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu nilai 70. Pada nilai hasil belajar *pre-test* diperoleh 5 orang peserta didik atau 28% sudah memenuhi standar KKM dan sebanyak 13 orang peserta didik atau 72% belum memenuhi KKM. Sedangkan pada nilai hasil belajar *post-test* diperoleh 15 orang peserta didik atau 83% sudah memenuhi standar KKM dan sebanyak 3 orang peserta didik atau 17% belum memenuhi standar KKM.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik maka peneliti menggunakan teknik *statistik inferensial*. Teknik tersebut ada dua yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas yang digunakan yaitu analisis *Shapiro-wilk* dan diperoleh nilai hasil signifikansi *pre-test* sebesar 0,108 dan *post-test* 0,132. Nilai signifikansi *pre-test* data tersebut lebih besar dari taraf signifikan nilai alpha (α) dengan kata lain $0,108 > 0,05$ sedangkan pada *post-test* lebih kecil dari taraf signifikan nilai alpha (α) dengan kata lain $0,132 > 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Adapun uji normalitas data tersebut memperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal maka pada pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik yaitu *uji*

paired sample t-test. Terakhir pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Adapun output *pre-test* dan *post-test* hasil uji hipotesis tersebut dapat diketahui bahwa nilai sig adalah 0,000 dalam artian nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Karena H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VI di Mi Al-Fatah Siiyang.

Hasil penelitian ini juga mendukung oleh hasil penelitian-penelitian sebelumnya bahwa upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan pengelolaan kelas efektif digunakan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta peserta didik tidak merasa bosan dan dapat mencegah gangguan dalam proses belajar mengajar. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Karim dan Irnayanti Bahar dalam jurnalnya menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti dengan manajemen atau pengelolaan kelas dapat memberikan pengaruh efektivitas dalam pembelajaran IPA Biologi atau dengan kata lain dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.² Penelitian Maula Desiono dan Siti Nur Laila dalam jurnalnya dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas V SD Ngeri Ipuh belum sepenuhnya menerapkan pola manajemen yang efektif. Ini ditunjukkan oleh jumlah peserta didik yang melebihi kapasitas dan kekurangan tenaga pengajar yang cukup untuk memenuhi jumlah peserta didik. Selain itu, pola pengaturan tempat duduk tidak dibuat sesuai dengan pendekatan pembelajarannya. Hal ini menyebabkan nilai ulangan harian dan mid semester yang tidak mencapai KKM rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan

²Syahrini Karim dan Irnayanti Bahar, *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA: Efektivitas Penerapan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalukuang*, Vol. 3(4) 2023, h. 223.

bahwa manajemen atau pengelolaan kelas sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar.³

Kemudian penelitian Wulandari, dkk. dalam jurnalnya juga tidak jauh berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini membahas tentang beberapa cara guru dapat mengelola kelas dengan baik yang mencakup aturan kelas, interaksi antara guru dan peserta didik, dan penggunaan sanksi dan penghargaan yang dapat memengaruhi kedisiplinan peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana pengelolaan kelas yang efektif penting untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di lingkungan belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menentukan kedisiplinan belajar peserta didik tanpa manajemen kelas yang efektif, guru tidak akan dapat melakukan pembelajaran secara disiplin. Problem kedisiplinan peserta didik dapat diselesaikan dengan pengelolaan kelas yang tepat yang dilakukan oleh guru. Sekolah juga dapat menjadi tempat di mana peserta didik dapat bereksperimen, seperti dengan menghias kelas.⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada guru mata pelajaran fikih di MI-AIFatah Siyang saat proses belajar mengajar di kelas, menunjukkan bahwa guru mampu mengelola proses pembelajaran dengan efektif dari persiapan hingga penutupan. Setiap aspek yang diamati, seperti persiapan pembelajaran, pelaksanaan, pengelolaan kelas, dan penutupan, memberikan gambaran yang luas tentang kemampuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif.

³Maula Desiono dan Siti Nur Laila, *Jurnal Studi Penelitian Pendidikan dan Dakwah: Urgensinya Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas V SD Negeri 05 Ipuh*, Vol. 1 (3) 2024, h. 1.

⁴Widya Wulandari, dkk., *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar*, Vol. 1(2) 2024, h. 1.

Bagian pertama, persiapan untuk pembelajaran diutamakan. Penilaian terhadap guru didasarkan pada kemampuan mereka untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang jelas dan terorganisir. Selain itu, elemen persiapan media pembelajaran yang menarik dan persiapan ruang kelas secara fisik juga menjadi perhatian utama. Persiapan yang baik sangat penting untuk membuat pengalaman belajar yang efektif dan terarah. Hal ini juga membantu memastikan bahwa alat pembelajaran yang dibutuhkan tersedia untuk digunakan.

Pada bagian kedua, hasil pembelajaran dinilai. Faktor-faktor seperti waktu awal pembelajaran yang tepat, materi yang disampaikan dengan jelas, dan penggunaan berbagai metode pembelajaran diperhatikan. Selain itu, guru dinilai berdasarkan bagaimana mereka memberikan tugas yang sesuai dengan materi yang diajarkan, serta bagaimana mereka memungkinkan interaksi di kelas melalui tanya jawab dan diskusi. Tujuannya untuk mengetahui seberapa efektif dan dinamis proses pembelajaran dan seberapa aktif peserta didik terlibat, bagian ini sangat penting.

Selanjutnya bagian ketiga, topik utamanya adalah manajemen kelas atau pengelolaan kelas. Guru dinilai atas kemampuan mereka untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, menangani gangguan dalam pembelajaran secara efektif, dan membangun hubungan yang positif dengan peserta didik mereka. Penilaian ini juga mencakup penerapan aturan kelas yang konsisten dan pemberian apresiasi kepada peserta didik yang berprestasi. Hal ini penting karena pengelolaan kelas yang baik dapat membantu pembelajaran berjalan lancar dan membuat kelas nyaman dan aman serta tujuan pembelajaran atau hasil belajar dapat tercapai.

Kemudian pembelajaran ditutup pada bagian terakhir. Guru dinilai untuk menyimpulkan materi yang diajarkan, menawarkan refleksi kepada peserta didik, dan, jika diperlukan, memberikan tugas rumah. Refleksi ini penting untuk

mengukur sejauh mana peserta didik memahami pelajaran dan memberikan kesempatan untuk mengevaluasi diri mereka sendiri. Secara keseluruhan, lembar observasi ini memberikan kerangka evaluasi yang lengkap untuk memastikan bahwa pengajaran yang diberikan oleh guru berkualitas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Studi sebelumnya sejalan dengan penelitian ini yang menekankan peran guru dalam menciptakan suasana kelas yang baik untuk pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik, peserta didik cenderung lebih fokus dan terlibat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada akhirnya, ini akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Kondisi ini juga memungkinkan guru mengurangi gangguan selama pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pengaturan fisik ruang kelas bukanlah satu-satunya aspek yang penting dalam manajemen kelas yang efektif. Manajemen yang efektif juga mencakup penerapan disiplin yang adil dan konsisten, pendekatan untuk mengelola waktu, dan interaksi antara guru dan peserta didik. Semua elemen ini terbukti memiliki kemampuan untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar, yang pada gilirannya berdampak pada hasil akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola kelas agar mereka dapat mencapai tingkat pembelajaran yang optimal dan hasil belajar peserta didik.

Menurut guru Fikih di MI Al-Fatah Siiyang yaitu Ibu Saripah S.Pd, bahwa pengelolaan kelas dengan sarana dan prasarana kurang memadai yang ada di sekolah ini menjadi tantangan yang signifikan bagi guru dan peserta didik.⁵Keterbatasan fasilitas ini dapat memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar serta suasana kelas secara keseluruhan serta dengan keterbatasan sarana dan

⁵Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fikih di MI Al-Fatah Siiyang yaitu Saripah, Rabu 25 Oktober 2024 Jam 09:30 WITA di Sekolah.

prasarana tersebut maka guru dituntut untuk kreatif dalam mengajar dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian tentang sarana dan prasaranya saat proses penelitian, yaitu:

1. Minimnya fasilitas ruang kelas. Sekolah MI Al-Fatah Siiyang dengan sarana terbatas, ruang kelas mungkin tidak memiliki ukuran yang ideal atau dilengkapi dengan fasilitas penunjang yang memadai. Ruang yang terlalu sempit, atau jumlah meja dan kursi yang tidak mencukupi dapat menciptakan lingkungan belajar yang kurang nyaman bagi peserta didik. Situasi ini, guru harus mampu menata ruang kelas dengan kreatif untuk tetap menciptakan suasana belajar yang kondusif meskipun fasilitasnya terbatas.
2. Keterbatasan alat bantu mengajar. Sekolah ini dengan kekurangan sarana dan prasarana sering kali tidak memiliki akses ke peralatan teknologi seperti proyektor, komputer, atau perangkat audio-visual. Hal ini dapat membatasi variasi metode pengajaran yang dapat digunakan guru. Sebagai solusi, guru perlu memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti menggunakan metode pengajaran berbasis diskusi, ceramah, atau latihan tertulis yang tidak memerlukan banyak peralatan teknologi.
3. Penggunaan media alternatif. Ketiadaan media pembelajaran modern menuntut kreativitas guru dalam menyediakan alternatif. Misalnya, jika tidak ada proyektor untuk menampilkan presentasi, guru dapat menggunakan papan tulis secara maksimal atau memanfaatkan alat peraga sederhana yang dapat dibuat sendiri. Penggunaan media pembelajaran manual seperti poster, bagan, atau gambar dapat menjadi cara untuk memperkaya proses belajar di tengah keterbatasan.

4. Ketersediaan buku dan bahan ajar. Sekolah ini juga peserta didik tidak memiliki akses ke buku teks yang memadai atau bahan ajar lainnya dengan contohnya jumlah buku paket mata pelajaran fikih kelas VI MI Al-Fatah Siiyang hanya 3 buah dengan peserta didik 18 orang. Hal ini membuat guru harus kreatif dalam menyusun materi pembelajaran, misalnya membuat bahan ajar sendiri yang sederhana namun efektif. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek atau tugas mandiri dapat digunakan untuk memperkaya pemahaman peserta didik meskipun sumber daya terbatas.
5. Kesulitan penggunaan teknologi. Kurangnya akses ke teknologi seperti komputer atau jaringan internet, sekolah ini tidak dapat mendukung pembelajaran berbasis teknologi atau daring secara optimal. Guru perlu beradaptasi dengan menggunakan metode tradisional, seperti ceramah, latihan, dan diskusi langsung, sambil tetap mencari cara untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.

Pengelolaan kelas merupakan elemen yang sangat penting dalam menciptakan suasana atau lingkungan belajar yang efektif dan kondusif bagi peserta didik. Di MI Al-Fatah Siiyang yang memiliki keterbatasan dalam aspek fisik maupun sumber daya manusia, upaya pengelolaan kelas menjadi tantangan tersendiri. Sehingga bagaimana pengelolaan kelas dilaksanakan di sekolah tersebut baik itu pengelolaan peserta didik maupun pengelolaan fasilitas, terutama dalam menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya media pembelajaran. Oleh karena itu, adapun uraian setiap aspek sasaran pengelolaan kelas di MI Al-Fatah Siiyang berdasarkan temuan lapangan yang telah diperoleh di lapangan, yaitu:

1. Pengelolaan Peserta Didik

Pengelolaan peserta didik di MI Al-Fatah Siiyang mencakup berbagai aspek penting yang berhubungan langsung dengan perilaku, perhatian, kedisiplinan, serta dinamika kelompok dalam proses pembelajaran. Dalam konteks sekolah yang memiliki keterbatasan, guru dituntut untuk lebih kreatif dan adaptif dalam mengelola kondisi peserta didik agar tetap tercipta suasana belajar yang kondusif. Meskipun menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan tenaga pendidik dan minimnya sarana pendukung, pengelolaan peserta didik tetap menjadi prioritas utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

a. Tingkah laku

Tingkah laku peserta didik di MI Al-Fatah Siiyang menjadi salah satu aspek penting dalam pengelolaan kelas. Namun, kondisi sekolah yang terbatas menyebabkan pengawasan terhadap tingkah laku peserta didik belum berjalan optimal. Ada sebagian peserta didik yang masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, karena minimnya intervensi langsung dari guru yang disebabkan oleh keterbatasan jumlah tenaga pendidik. Hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengelola tingkah laku peserta didik agar tetap kondusif. Selain itu, lingkungan belajar yang kurang memadai juga memengaruhi perilaku peserta didik di kelas. Kondisi ruang yang sempit dan fasilitas yang minim membuat peserta didik mudah merasa bosan dan gelisah sehingga berpotensi bertingkah di luar aturan kelas.

Mengatasi permasalahan ini, guru di MI Al-Fatah berupaya menerapkan pendekatan personal, pengawasan, menegur secara langsung bagi yang melanggar aturan dan penguatan nilai-nilai karakter melalui bimbingan langsung dan konsisten. Pendekatan kekeluargaan juga digunakan agar peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk berperilaku baik. Selain itu, pihak sekolah juga berharap adanya keterlibatan orang tua dalam pengawasan tingkah laku ketika

sudah pulang dari sekolah. Oleh sebab itu, perlu adanya komunikasi yang lebih intensif antara guru dan orang tua untuk mendukung pembentukan tingkah laku positif peserta didik.

Secara keseluruhan, tingkah laku peserta didik di MI Al-Fatah Siiyang dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas dan pengawasan. Namun, dengan komitmen guru dan kerjasama orang tua, pengelolaan tingkah laku peserta didik dapat terus diperbaiki meskipun kondisi sekolah masih terbatas. Bagi peserta didik yang melanggar aturan akan diberikan sanksi ringan berupa menyapu ruang kelasnya atau memberikan tugas tambahan. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik yang melanggar tidak berfikir lagi untuk melanggar lagi (supaya ada efek jerah).

b. Perhatian

Perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar menjadi salah satu aspek yang paling terdampak oleh keterbatasan sarana dan prasarana di MI Al-Fatah Siiyang. Minimnya alat bantu pembelajaran seperti media audio visual, buku tambahan, atau alat peraga membuat proses belajar cenderung monoton dan sulit menarik perhatian peserta didik secara maksimal. Selain itu, ruang kelas yang sempit dan pencahayaan yang kurang memadai turut berkontribusi terhadap rendahnya fokus peserta didik. Kondisi ini memperburuk kemampuan guru dalam mempertahankan minat peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Guru di MI Al-Fatah mencoba mengatasi hal ini dengan mengadopsi metode pengajaran yang variatif dan interaktif, bukan hanya metode ceramah melainkan menggunakan metode tanya jawab, serta permainan edukatif sederhana. Pendekatan personal kepada peserta didik juga dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan minat belajar masing-masing individu sehingga motivasi belajar dapat ditingkatkan. Secara umum, perhatian peserta didik di MI Al-Fatah Siiyang sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik ruang kelas, metode pembelajaran dan sarana

pembelajaran. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui metode kreatif tetap menjadi solusi utama meskipun dengan keterbatasan yang ada.

c. Kedisiplinan

Kedisiplinan menjadi salah satu sasaran pengelolaan yang krusial di MI Al-Fatah Siiyang. Namun, keterbatasan pengawasan dan sarana pendukung menyebabkan penerapan kedisiplinan masih menemui banyak tantangan. Minimnya tenaga pengajar dan ruang terbuka yang tidak memadai membuat pengawasan peserta didik di luar jam pelajaran kurang optimal sehingga ada peserta didik pulang sekolah sebelum waktunya pulang.

Aturan sekolah dan tata tertib kelas memang sudah diterapkan, namun konsistensi dalam penerapannya masih perlu ditingkatkan. Beberapa peserta didik cenderung mengabaikan aturan karena kurangnya sanksi tegas dan kurangnya penguatan nilai kedisiplinan secara berkelanjutan. Keterbatasan fasilitas seperti tidak adanya ruang isolasi atau ruang konseling juga membatasi tindakan pengelolaan disiplin. Dalam situasi ini, guru berusaha mengedepankan pendekatan persuasif dan edukatif untuk membangun kedisiplinan secara internal pada peserta didik. Melalui pembiasaan harian dan pemberian contoh nyata, guru berharap peserta didik mampu memahami pentingnya disiplin bagi keberhasilan belajar. Keterlibatan orang tua juga diupayakan sebagai mitra pengawasan.

Meskipun kondisi fisik dan sumber daya manusia terbatas, MI Al-Fatah terus berkomitmen memperbaiki sistem pengelolaan kedisiplinan. Inisiatif sederhana seperti penjadwalan piket kelas menjadi bagian dari strategi meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Dengan demikian, kedisiplinan peserta didik di MI Al-Fatah Siiyang masih perlu diperkuat melalui pendekatan holistik yang melibatkan guru, peserta didik, orang tua, dan lingkungan sekolah meskipun fasilitas pendukung belum optimal.

d. Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok dalam pengelolaan kelas di MI Al-Fatah Siiyang mengalami berbagai keterbatasan yang terkait dengan fasilitas dan kondisi ruang kelas. Ruang yang sempit dan pengaturan tempat duduk yang kurang fleksibel membatasi interaksi dan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok. Hal ini mempengaruhi kualitas diskusi dan partisipasi aktif dalam pembelajaran kooperatif. Selain itu, minimnya alat pembelajaran pendukung membuat kegiatan kelompok kurang bervariasi dan kurang menarik. Keterbatasan media serta prabot pendukung juga menghambat peserta didik dalam mengeksplorasi ide dan berkolaborasi secara maksimal. Akibatnya, dinamika kelompok cenderung kurang berkembang secara optimal.

Guru di MI Al-Fatah mencoba memfasilitasi dinamika kelompok dengan memaksimalkan ruang dan waktu yang ada, serta mengatur pola tempat duduk agar peserta didik dapat berinteraksi lebih mudah. Metode pembelajaran berbasis kelompok diterapkan untuk melatih keterampilan sosial dan kerjasama, meskipun dengan sarana yang terbatas. Guru juga memberikan penguatan terhadap sikap saling menghargai dan mendengarkan pendapat teman sebagai bagian dari dinamika kelompok yang sehat. Dengan demikian, dinamika kelompok di MI Al-Fatah Siiyang masih dapat dikembangkan meskipun terbatas oleh sarana dan ruang kelas, melalui peran aktif guru dan pendekatan pembelajaran yang terstruktur.

2. Pengelolaan Fasilitas

Selain pengelolaan peserta didik, aspek fasilitas juga memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas yang dimaksud meliputi pencahayaan dan ventilasi ruang kelas, tata letak tempat duduk, alat pembelajaran, serta estetika ruang kelas. Di MI Al-Fatah Siiyang, keterbatasan dalam fasilitas menjadi tantangan tersendiri yang perlu diatasi melalui strategi

pengelolaan yang efektif dan partisipatif. Pembahasan berikut menguraikan bagaimana pihak sekolah berupaya memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada demi menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan produktif bagi peserta didik.

a. Pengaturan pencahayaan ruangan kelas

Pengaturan pencahayaan dan ventilasi di MI Al-Fatah Siiyang masih menjadi kendala utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Semua ruang kelas yang mengandalkan pencahayaan alami yang kurang memadai akibat posisi bangunan yang terbatas. Akibatnya, suasana kelas menjadi redup dan kurang mendukung aktivitas belajar apalagi ketika cuaca sedang mendung maka pencahayaan ruang kelas akan semakin redup. Pihak sekolah berusaha memaksimalkan kondisi dengan membuka jendela dan pintu selama pembelajaran berlangsung, serta menjaga kebersihan agar aliran udara tetap lancar. Meski begitu, kondisi ini belum cukup untuk menciptakan ruang kelas yang sehat dan nyaman secara maksimal.

Dukungan dari pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan untuk memperbaiki kondisi fisik ruang kelas agar pencahayaan dan ventilasi bisa ditingkatkan. Hal ini penting agar proses belajar menjadi lebih efektif dan kesehatan peserta didik terjaga. Secara keseluruhan, pengelolaan pencahayaan di MI Al-Fatah Siiyang masih menghadapi banyak keterbatasan, namun upaya sederhana telah dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan meskipun kondisi fisik ruang kelas masih jauh dari ideal.

b. Tata letak tempat duduk (guru-peserta didik), alat pembelajaran, dan prabot lainnya

Tata letak tempat duduk di MI Al-Fatah Siiyang masih sederhana dan terbatas oleh ukuran ruang kelas yang kecil. Penataan tempat duduk lebih

cenderung rapat dan berbaris lurus kedepan sehingga ruang gerak guru dan interaksi antar peserta didik menjadi terbatas. Posisi guru sering kali sulit menjangkau seluruh peserta didik secara efektif. Adapun solusi yang biasa dilakukan yaitu mengatur meja dan tempat duduk peserta didik membentuk tapak kuda (berbentuk U). Alat pembelajaran yang tersedia juga sangat minim, meliputi papan tulis, meja, dan kursi standar yang sudah banyak mengalami kerusakan. Media pembelajaran interaktif, alat peraga, maupun prabot pendukung seperti rak buku dan lemari penyimpanan masih sangat kurang, sehingga proses belajar mengajar kurang variatif dan kurang menarik.

Keterbatasan sarana tersebut memaksa guru dan peserta didik untuk beradaptasi dengan kondisi seadanya. Kreativitas guru dalam memanfaatkan alat yang ada sangat diperlukan agar pembelajaran tetap berjalan dengan efektif. Misalnya, penggunaan papan tulis secara maksimal dan pembelajaran berbasis diskusi yang tidak memerlukan banyak alat. Pihak sekolah terus berupaya memperbaiki kondisi dengan melakukan perawatan prabot secara berkala dan mengatur ruang seefisien mungkin. Namun, peningkatan kualitas fasilitas memerlukan dukungan dana dan bantuan eksternal agar kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi secara optimal. Dengan demikian, tata letak tempat duduk dan alat pembelajaran di MI Al-Fatah Siiyang masih sangat terbatas, tetapi upaya perbaikan terus dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik.

c. Keindahan ruang kelas (warna dinding, gambar atau poster, dan lain-lain)

Keindahan ruang kelas di MI Al-Fatah Siiyang masih minim dan cenderung sederhana. Warna dinding kelas umumnya polos dan belum pernah dilakukan pengecatan ulang secara rutin, sehingga tampak kusam dan kurang menarik bagi peserta didik. Kondisi ini berpengaruh pada suasana hati dan motivasi belajar peserta didik saat berada di dalam kelas. Selain itu, keberadaan media visual seperti

poster edukatif, gambar hasil karya peserta didik, atau hiasan dinding yang mendukung pembelajaran sangat terbatas, Keterbatasan dana dan sumber daya menjadi faktor utama yang membatasi upaya mempercantik ruang kelas.

Meskipun demikian, guru berinisiatif menggunakan bahan-bahan sederhana untuk menghias kelas, seperti menggantung karya peserta didik atau membuat poster edukatif secara manual. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik merasa lebih memiliki ruang kelas dan lebih termotivasi dalam belajar. Keindahan ruang kelas sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inspiratif. Oleh karena itu, pengelolaan ruang kelas yang meliputi estetika menjadi salah satu perhatian penting yang harus diperbaiki secara bertahap di MI Al-Fatah Siiyang. Secara keseluruhan, ruang kelas di MI Al-Fatah Siiyang masih memerlukan perhatian dan dukungan agar tampil lebih menarik dan kondusif untuk proses belajar mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik sebelum melakukan pengelolaan kelas secara maksimal pada mata pelajaran fikih kelas VI MI Al-Fatah Siiyang masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata (*mean*) 63,33 atau masih dibawah nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 70. Hal ini dapat dilihat hasil belajar peserta didik sebanyak 13 dari 18 peserta didik masih tergolong rendah.
2. Hasil belajar peserta didik setelah melakukan pengelolaan kelas secara maksimal pada mata pelajaran fikih kelas VI MI Al-Fatah Siiyang mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata (*mean*), yaitu 75,83 masuk pada kategori sedang. Dari sampel yang berjumlah 18 orang peserta didik, 15 diantaranya mengalami peningkatan dan dinyatakan memenuhi nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di MI Al-Fatah Siiyang yaitu nilai 70. Sedangkan 3 lainnya masih tergolong rendah.
3. Melakukan pengelolaan kelas yang baik dalam proses belajar mengajar efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VI MI Al-Fatah Siiyang. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang digunakan adalah uji *paired sample t-test* dengan menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan nilai sig. 0,000 yang berarti nilai signifikansi kurang dari nilai α 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Karena H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil

belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VI di Mi Al-Fatah Siiyang.

4. Proses pengelolaan kelas dalam pembelajaran fikih di kelas VI MI Al-Fatah Siiyang dilakukan dengan pendekatan sistematis dan terencana. Guru memulai dengan merancang RPP sesuai kurikulum dan materi. Selama pembelajaran, guru menciptakan suasana yang kondusif dengan menerapkan aturan kelas serta memberikan sanksi yang melanggar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif seperti bertanya, menjawab pertanyaan, dan berpendapat. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta didik setiap sub materi selesai. Sehingga dengan pengelolaan kelas yang efektif membantu peserta didik memahami materi dengan baik. selain itu, Pengelolaan kelas di MI Al-Fatah Siiyang juga menghadapi tantangan signifikan akibat keterbatasan fisik dan sumber daya manusia, yang berdampak pada pengelolaan peserta didik (tingkah laku, perhatian, kedisiplinan, dan dinamika kelompok) dan pengelolaan fasilitas (pencahayaannya, tata letak, dan keindahan ruang kelas), sehingga menuntut strategi kreatif dari guru dan dukungan eksternal demi menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

B. Saran

1. Bagi guru harus lebih aktif menggunakan berbagai strategi pengelolaan kelas untuk membuat lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Penggunaan pendekatan yang fleksibel yang sesuai dengan karakter peserta didik dan situasi pembelajaran sangat penting. Guru dapat menggunakan strategi disiplin yang positif, komunikasi yang terbuka, dan penerapan aturan yang jelas untuk mengurangi gangguan dan memaksimalkan waktu pembelajaran.

2. Bagi sekolah diharapkan dapat menawarkan dukungan yang lebih kuat kepada pendidik melalui pelatihan reguler tentang pengelolaan kelas. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, manajemen konflik, dan keterampilan komunikasi interpersonal adalah beberapa contoh pelatihan yang dapat diberikan. Selain itu, sekolah dapat menyediakan fasilitas yang mendukung manajemen kelas yang baik, seperti ruang belajar yang nyaman dan memiliki perlengkapan yang memadai.
3. Bagi studi atau penelitian selanjutnya. Cakupan sampel dan teknik penelitian yang digunakan masih menjadi keterbatasan penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut harus dilakukan dengan melibatkan lebih banyak guru dan sekolah dari berbagai latar belakang dan wilayah. Selain itu, sangat penting untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi dan metode digital mempengaruhi pengelolaan (*management*) kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharismi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.

- Aslamiah, dkk. *Pengelolaan Kelas*. Depok: Rajawali Pers, 2022.
- Azman, Zainal. *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*. Edification Journal: Pendidikan Agama Islam. Vol. 2, No. 2, 2020.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Desiono, Maula dan Siti Nur Laila. *Urgensinya Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas V SD Negeri 05 Ipuh*. Jurnal Studi Penelitian Pendidikan dan Dakwah. Vol. 1, No. 3, 2024.
- Dyah, Budiastuti dan Agustinus Bandur. *Validitas And Reliabilitas Penelitian: Analisis dengan Nvivo, Spss dan Amos*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Haidir, Salim. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Haryono, Siswoyo. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen*. Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama. 2012.
- Hasma, Hasma. *Keterampilan dasar guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan*. Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan. Vol. 17, No. 1, 2017.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Cet. 2; Depok: Rajawali Pers. 2018.
- Jamilah. *Metodologi Penelitian bagi Mahasiswa*. Cet. 1; Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2021.
- Karim, Syahruni dan Irnayanti Bahar. *Efektivitas Penerapan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalukuang*. Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA. Vol. 3, No. 4, 2023.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Makassar: Balitbang Agama makassar, 2019.
- Khanifatul. *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Kusumastuti, Adhi dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Lubis, Mayang Sari. *Metodologi Penelitian*. Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- M. Zein, Satria Effendi. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mujtahidah, Lutfi. Skripsi: "*Efektivitas Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII M. Ts. Roudlotusysyibban Rawangrejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2018/2019*". Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Mustafida, Fita dan Abd. Gafuf. *Strategi Pengelolaan Kelas Multikultural*. Malang: UIN-Maliki Press, 2019.

- Mustafidah, Hindayati dan Suwarsito. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Cet. 1; Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2020.
- Parhusip, Holmes dkk. *Manajemen Kelas*. Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Parsa, Made. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*. Kupang: CV Rasi Terbit, 2017.
- Priadana, M. Sidik dan Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Paskal Books, 2021.
- Ridwan, Hasan. *Fikih Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Riyadi, Slamet. *Motivasi dan Sikap Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022.
- Saifuddin. *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sani, Ridwan Abdullah dkk. *Evaluasi Proses dan Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Sarkadi, Dkk. *Metodologi Penelitian untuk Mahasiswa*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Setiawan, Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Siddiq, Umar & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponogoro : CV. Nata Karya, 2019.
- Sinar. *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Siyoto, Sandu dan Sodik Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Sudaryana, Bambang dan Ricky Agusiady. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Sumar, W. T. *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jambura Journal of Educational Management, 2020.
- Supardi. *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penjelasan, Penafsiran dan Penyajian Data*. Depok: Rajawali Pers. 2017.
- Suryana, Edeng. *Adminiistrasi Pendidikan dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Suryana, Nana dan Rahmat Fadhli. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2022.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Umami Mardiana. *Metodologi Penelitian: Seni Meneliti dan Menulis Karya Ilmiah bagi Mahasiswa*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021.
- Uyun, Muhammad dan Idi Warsah. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.

- Wahyuningsih, Endang Sri. *Model Pembelajaran Mastery Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Widiasworo, Erwin. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press, 2018.
- Winata, Iwan Rijal. *Efektivitas Kelompok Kerja Guru*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2020.
- Wiyani, Novan Ardi. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Cet. 1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Wujarso, Riyanton dkk. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. Kotawaringin Timur: PT. Asadel Liamsindo Teknologi, 2023.
- Wulandari, Widya dkk. *Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 1, No. 2, 2024.
- Yusrizal dan Rahmati. *Tes Hasil Belajar*. Banda Aceh: Bandar Publishing, 2020.
- Yusuf, David M., *Komunikasi Pendidikan Instruksional*. Bandung: Sarana Panca Karya, 1990

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SURAT IZIN PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 (DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar

IZIN PENELITIAN

Nomor . 500.16.7.2/873/IP/IX/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/525/IX/2024 Tanggal 02 September 2024 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada

N a m a : BADRUDDIN
Pekerjaan : Mahasiswa
N I M : 10156120164
Program Study/Jurusan : S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : STAIN Majene
Alamat : Mandalle Kel. Mosso Dhua Kec. Sendana
 Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul "**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VI DI MI AL-FATAH SIIYANG**" dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
 Pada Tanggal : 04-09-2024
 Kepala Dinas



HJ. LIEE NURATI THAHIR, S.Sos, M.Adm. Pemb.
 Pangkat: Perbina Utama Muda
 Nip. 196809281992032011

LAMPIRAN 2**HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS****A. Hasil Uji Validitas**

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikan	Keterangan
Soal 1	0,543	0,468	0,013	Valid
Soal 2	0,538	0,468	0,014	Valid
Soal 3	0,758	0,468	0,000	Valid
Soal 4	0,601	0,468	0,005	Valid
Soal 5	0,625	0,468	0,003	Valid
Soal 6	0,481	0,468	0,032	Valid
Soal 7	0,065	0,468	0,785	Tidak Valid
Soal 8	-0,114	0,468	0,632	Tidak Valid
Soal 9	0,847	0,468	0,000	Valid
Soal 10	0,333	0,468	0,151	Tidak Valid
Soal 11	0,710	0,468	0,000	Valid
Soal 12	0,067	0,468	0,780	Tidak Valid
Soal 13	0,673	0,468	0,001	Valid
Soal 14	0,861	0,468	0,000	Valid
Soal 15	0,822	0,468	0,000	Valid
Soal 16	0,543	0,468	0,013	Valid
Soal 17	-0,189	0,468	0,424	Tidak Valid
Soal 18	0,892	0,468	0,000	Valid
Soal 19	0,601	0,468	0,005	Valid
Soal 20	0,625	0,468	0,003	Valid

B. Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,918	15

LAMPIRAN 3**INSTRUMEN PENELITIAN****A. LEMBAR SOAL *PRE-TEST*****IDENTITAS PESERTA DIDIK:**

Nama :

Kelas :

PETUNJUK UMUM:

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
2. Tulis nama dan kelas pada lembar jawaban yang tersedia.
3. Bacalah soal dengan seksama dan kerjakan soal-soal yang dianggap mudah terlebih dahulu.

Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C atau D di depan jawaban yang paling benar!

1. Allah Swt. menciptakan segala yang ada di muka bumi ini untuk memenuhi ...

- A. Malaikat
- B. Manusia
- C. Rasul
- D. Malaikat dan manusia

2. الْحَلَالُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ

Berdasarkan hadis di atas bahwa barang-barang yang diharamkan oleh Allah Swt. dijelaskan dalam ...

- A. Al-Qur'an
- B. Hadis
- C. Kamus
- D. Ensiklopedia

3. Berikut ini yang termasuk contoh makanan yang halal adalah ...
 - A. Sate ayam, soto kambing, dan martabak
 - B. Soto kambing, sate babi, dan opor ayam
 - C. Bakso, sate kuda, dan sate babi
 - D. Sate babi, sate ayam, dan bakso
4. Pak Rahman berburu ke hutan. Ketika melepaskan anak panah dia membaca basmallah. Hukum hasil buruan pak Rahman adalah ...
 - A. Haram dimakan
 - B. Haram dijual
 - C. Halal dimakan
 - D. Subhat
5. Daging babi diolah dengan bumbu yang lezat dan enak. Menurut ajaran Islam ...
 - A. Makruh memakannya
 - B. Halal memakannya
 - C. Haram memakannya
 - D. Sunnah memakannya
6. Agama Islam menganjurkan kepada umatnya untuk selalu makan dan minum yang halal karena hal ini menunjukkan bahwa Islam memperhatikan ...
 - A. Keadaan manusia
 - B. Kemauan manusia
 - C. Kemampuan manusia
 - D. Kesehatan manusia
7. Akibat mengonsumsi makanan dan minuman yang diharamkan Allah Swt antara lain ...
 - A. Diberi kemudahan rizkinya
 - B. Badan sehat dan kuat

- C. Susah menerima kebenaran
 - D. Terhindar dari murka Allah Swt.
8. Berikut ini yang termasuk contoh minuman yang halal adalah ...
- A. Air kelapa, air sirup, dan jus apel
 - B. Air kopi, air the, dan whisky
 - C. Air susu, air putih, dan bir
 - D. Anggur putih, jus jambu, dan arak
9. Ketentuan minuman yang halal menurut Islam adalah ...
- A. Enak, lezat, dan memabukkan
 - B. Enak, lezat, dan merusak tubuh
 - C. Bersih, tidak merusak tubuh, dan memabukkan
 - D. Bersih, tidak merusak tubuh, dan tidak memabukkan
10. Berikut ini yang bukan termasuk manfaat minuman yang halal adalah ...
- A. Terhindar dari murka Allah Swt.
 - B. Menjadi terkenal dan terhormat
 - C. Tubuh selalu sehat
 - D. Menghasilkan hati dan pikiran bersih
11. Menurut ajaran agama Islam hukum minum zat kimia beracun adalah ...
- A. Halal
 - B. Haram
 - C. Subhat
 - D. Makruh
12. Hukum mengonsumsi binatang yang hidup di dua alam adalah ...
- A. Halal
 - B. Haram
 - C. Subhat
 - D. Makruh

13. Seorang pemburu berhasil menangkap seekor kijang dengan bantuan anjing pemburu yang telah terlatih Hukum memakan hasil tangkapannya adalah ...
 - A. Halal
 - B. Haram
 - C. Subhat
 - D. Makruh
14. Binatang darat yang halal adalah ...
 - A. Kelinci, anjing, dan kucing
 - B. Tupai, katak, dan kelinci
 - C. Kuda, ayam, dan musang
 - D. Kambing, ayam, dan sapi
15. Hukum binatang laut yang mati tidak karena disembelih adalah ...
 - A. Tetap halal
 - B. Haram
 - C. Subhat
 - D. Dilarang dimakan

B. LEMBAR SOAL *POST-TEST***IDENTITAS PESERTA DIDIK:**

Nama :

Kelas :

PETUNJUK UMUM:

1. Berdoa sebelum mengerjakan soal.
2. Tulis nama dan kelas pada lembar jawaban yang tersedia.
3. Bacalah soal dengan seksama dan kerjakan soal-soal yang dianggap mudah terlebih dahulu.

Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C atau D di depan jawaban yang paling benar!

1. Pak Rahman berburu ke hutan. Ketika melepaskan anak panah dia membaca basmallah. Hukum hasil buruan pak Rahman adalah ...
 - A. Haram dimakan
 - B. Haram dijual
 - C. Halal dimakan
 - D. Subhat
2. Daging babi diolah dengan bumbu yang lezat dan enak. Menurut ajaran Islam ...
 - A. Makruh memakannya
 - B. Halal memakannya
 - C. Haram memakannya
 - D. Sunnah memakannya
3. Agama Islam menganjurkan kepada umatnya untuk selalu makan dan minum yang halal karena hal ini menunjukkan bahwa Islam memperhatikan ...
 - A. Keadaan manusia

- B. Kemauan manusia
 - C. Kemampuan manusia
 - D. Kesehatan manusia
4. Allah Swt. menciptakan segala yang ada di muka bumi ini untuk memenuhi ...
- A. Malaikat
 - B. Manusia
 - C. Rasul
 - D. Malaikat dan manusia
5. الْحَلَالُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ
- Berdasarkan hadis di atas bahwa barang-barang yang diharamkan oleh Allah Swt. dijelaskan dalam ...
- A. Al-Qur'an
 - B. Hadis
 - C. Kamus
 - D. Ensiklopedia
6. Berikut ini yang termasuk contoh makanan yang halal adalah ...
- A. Sate ayam, soto kambing, dan martabak
 - B. Soto kambing, sate babi, dan opor ayam
 - C. Bakso, sate kuda, dan sate babi
 - D. Sate babi, sate ayam, dan bakso
7. Ketentuan minuman yang halal menurut Islam adalah ...
- A. Enak, lezat, dan memabukkan
 - B. Enak, lezat, dan merusak tubuh
 - C. Bersih, tidak merusak tubuh, dan memabukkan
 - D. Bersih, tidak merusak tubuh, dan tidak memabukkan
8. Berikut ini yang bukan termasuk manfaat minuman yang halal adalah ...
- A. Terhindar dari murka Allah Swt.

- B. Menjadi terkenal dan terhormat
 - C. Tubuh selalu sehat
 - D. Menghasilkan hati dan pikiran bersih
9. Menurut ajaran agama Islam hukum minum zat kimia beracun adalah ...
- A. Halal
 - B. Haram
 - C. Subhat
 - D. Makruh
10. Akibat mengonsumsi makanan dan minuman yang diharamkan Allah Swt antara lain ...
- A. Diberi kemudahan rizkinya
 - B. Badan sehat dan kuat
 - C. Susah menerima kebenaran
 - D. Terhindar dari murka Allah Swt.
11. Berikut ini yang termasuk contoh minuman yang halal
12. adalah ...
- A. Air kelapa, air sirup, dan jus apel
 - B. Air kopi, air the, dan whisky
 - C. Air susu, air putih, dan bir
 - D. Anggur putih, jus jambu, dan arak
13. Binatang darat yang halal adalah ...
- A. Kelinci, anjing, dan kucing
 - B. Tupai, katak, dan kelinci
 - C. Kuda, ayam, dan musang
 - D. Kambing, ayam, dan sapi
14. Hukum binatang laut yang mati tidak karena disembelih adalah ...
- A. Tetap halal

- B. Haram
 - C. Subhat
 - D. Dilarang dimakan
15. Hukum mengonsumsi binatang yang hidup di dua alam adalah ...
- A. Halal
 - B. Haram
 - C. Subhat
 - D. Makruh
16. Seorang pemburu berhasil menangkap seekor kijang dengan bantuan anjing pemburu yang telah terlatih. Hukum memakan hasil tangkapannya adalah ...
- A. Halal
 - B. Haram
 - C. Subhat
 - D. Makruh

C. LEMBAR OBSERVASI PENGELOLAAN KELAS

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Centanglah pada kolom yang sesuai dengan observasi Anda.
2. Berikan catatan tambahan pada kolom yang tersedia.

IDENTITAS RESPONDEN:

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Tanggal Observasi :

Aspek yang Diobservasi (Diamati):

No.	Aspek pengelolaan Kelas	Kriteria Observasi	Ya	Tidak	Catatan
1	Persiapan Pembelajaran	Guru menyusun RPP yang jelas dan terstruktur			
		Guru menyiapkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai			
		Guru memastikan kesiapan ruang kelas untuk melakukan pembelajaran			
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Guru memulai pembelajaran tepat waktu			
		Guru menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami			
		Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi			
		Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi			
		Guru memberikan tugas dan latihan yang sesuai dengan materi			
		Guru menilai hasil belajar peserta didik secara objektif			

3	Pengelolaan Kelas	Guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif			
		Guru mampu mengatasi gangguan dalam pembelajaran dengan cepat dan efektif			
		Guru bisa membangun hubungan yang positif dengan peserta didik			
		Guru menerapkan aturan kelas yang jelas dan konsisten			
		Guru memberikan apresiasi atau penghargaan atas prestasi peserta didik			
		Guru memberikan sanksi atas pelanggaran aturan kelas			
4	Penutup Pembelajaran	Guru menyimpulkan materi pembelajaran			
		Guru memberikan refleksi diri dan peserta didik			
		Guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik			

LAMPIRAN 4

HASIL ANALISI DATA

A. UJI NORMALITAS

<i>Shapiro-Wilk</i>			
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pre-Test Hasil Belajar</i>	0,916	18	0,108
<i>Post-Test Hasil Belajar</i>	0,921	18	0,132

B. UJI HIPOTESIS

<i>Paired Samples Test</i>									
		<i>Paired Differences</i>					<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
<i>P</i>	<i>Pre test - Post test</i>	-12,500	3,092	0,729	-14,04	-10,96	-17,15	17	0,000

LAMPIRAN 5**DOKUMENTASI PENELITIAN****A. DOKUMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH DI KELAS VI**

Gambar 1. Proses Pembelajaran Fikih di Kelas VI MI AL-Fatah Siiyang



Gambar 2. Proses Pembelajaran Fikih di Kelas VI MI AL-Fatah Siiyang



Gambar 3. Proses Pembelajaran Fikih di Kelas VI MI AL-Fatah Siiyang



Gambar 4. Proses Pembelajaran Fikih di Kelas VI MI AL-Fatah Siiyang



Gambar 5. Proses Pembelajaran Fikih di Kelas VI MI AL-Fatah Siiyang



Gambar 6. Proses Pembelajaran Fikih di Kelas VI MI AL-Fatah Siiyang dan Sekaligus Penyebaran Lembar Instrumen *Post-Test*

B. DOKUMENTASI KONDISI SEKOLAH DAN RUANG KELAS DI MI AL-FATAH SIIYANG









RIWAYAT HUDUP



Nama lengkap penulis Badruddin, lahir di Pumballar kelurahan Mosso Dhua kecamatan Sendana Kabupaten Majene pada tanggal 05 April 2002. Anak pertama dari 6 bersaudara, yang dilahirkan oleh Bapak Sahlul dan Ibu Jumrah. Penulis pertama kali sekolah di SDN 35 inp. Pumballar pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2014 dan pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 9 Satap Sendana dan lulus pada tahun 2017.

Kemudian pada tahun yang sama kembali melanjutkan Pendidikan di MAS Al-Mu'awanah Simullu dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis diterima di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene melalui jalur UM-PTKIN dengan Jurusan Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul skripsi “Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VI di MI Al-Fatah Siiyang”.